



**KALIMAT IMPERATIF TIDAK LANGSUNG DALAM ANIME
GEKKAN SHOUJO NOZAKI-KUN**

SKRIPSI

OLEH:

AMALIA AVERINA PUTRI

145110201111050



PROGRAM STUDI SAstra JEPANG

JURUSAN BAHASA DAN SAstra

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2018



**KALIMAT IMPERATIF TIDAK LANGSUNG DALAM ANIME GEKKAN
SHOUJO NOZAKI-KUN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra***

Disusun Oleh:

**AMALIA AVERINA PUTRI
NIM 145110201111050**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2018



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Amalia Averina Putri
NIM : 145110201111050
Program Studi : S1 Sastra Jepang

menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 6 Juli 2018



Amalia Averina Putri
NIM 145110201111050



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kalimat Imperatif Tidak Langsung dalam *Anime Gekkan Shoujo Nozaki-kun*”. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

Penyelesaian skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis akan menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada,

1. Bapak Efrizal, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan ide untuk membimbing penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
2. Ibu Ismatul Khasanah, M.Ed, Ph.D. selaku dosen penguji yang telah memberi masukan serta mengesahkan skripsi ini secara resmi.
3. Ibu Ogawa Yuki, M.A., Hiroshi dan Fenty yang telah membantu penulis dalam mengecek abstrak bahasa Jepang.
4. Ayah, Ibu, Mama, dan Papa yang selalu mendoakan kelancaran dan kemudahan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ramadhina dan Aldy, adik penulis yang selalu mendoakan dan mendukung penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Mbak Nindya, yang sudah seperti kakak kandung penulis yang selalu mendoakan, membantu dan memotivasi penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Sahabat penulis, Galuh, Shinta, Kinanthi, Yesika, Septiana, Astri, Hafidz, dan Durin yang sama-sama berjuang dengan penulis menyelesaikan skripsi, saling mendoakan dan memotivasi dalam mengerjakan skripsi.
8. Sahabat penulis di Weka-Weka Foundation, Aisyah, Iman, Mbak Lanny, Onad dan Eva yang selalu membantu dikala penulis membutuhkan bantuan, motivasi dan menghibur penulis ketika sedih.



9. Indah, Delima, Rahma, Nandya, Aisya dan teman-teman Sastra Jepang 2014 yang telah memberikan informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan skripsi, serta dukungan kepada penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penulisan selanjutnya. Semoga dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

Malang, 27 Mei 2018

Penulis



要旨

プトリ、アマリア・アヴェリナ。2018。アニメ『月刊少女野崎くん』における間接的な命令文。ブラウイジャヤ大学日本文学科

指導教官：エフリザル

キーワード：間接的な命令文、平叙文、疑問文、アニメ。

言語はコミュニケーションに使用されるツールである。言語の継続的な相互作用は、特定の時間、場所、状況の中で、単一の主題で、話者や聴者と対話する。機能と状況に基づいて、命令文は聴者を指揮する意図を持っている。命令文は平叙文と疑問文で表現することができる。その文は間接的な命令文と呼ばれる。命令文を宣言するとき、自己像の相手との関係を維持するためポライトネスストラテジーを使用する。この研究では定性記述という研究方法で分析する。

研究の結果として 40 の間接的な命令文が見つかった。26 の平叙文と 14 の疑問文に区別された。間接的な命令文もデータの中に発見した。その中には、命令、依頼、勧誘、禁止がある。間接的な命令文で使用されるポライトネスストラテジーは、積極的なポライトネスストラテジー、消極的なポライトネスストラテジー、間接的なストラテジーの四種類である。



ABSTRAK

Putri, Amalia Averina. 2018. **Kalimat Imperatif Tidak Langsung dalam *Anime Gekkan Shoujo Nozaki-kun***. Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.

Pembimbing: Efrizal

Kata Kunci: Kalimat imperatif tidak langsung, kalimat deklaratif, kalimat interogatif, *anime*.

Bahasa adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi. Berlangsungnya interaksi bahasa dalam suatu bentuk ujaran atau lebih, melibatkan dua pihak yaitu, penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Berdasarkan fungsi dan situasi, kalimat imperatif memiliki maksud untuk memerintah mitra tutur. Kalimat imperatif dapat diungkapkan dengan kalimat deklaratif dan interogatif. Kalimat tersebut disebut dengan kalimat imperatif tidak langsung. Ketika menyatakan kalimat imperatif, digunakan strategi kesantunan untuk menjaga citra diri mitra tutur.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis merupakan percakapan dari *anime Gekkan Shoujo Nozaki-kun* yang mengandung kalimat imperatif tidak langsung dan strategi kesantunan di dalam kalimat imperatif. Analisis yang dilakukan adalah mengklasifikasikan data temuan kemudian menganalisis kalimat imperatif tidak langsung dan strategi kesantunan.

Hasil penelitian ini ditemukan 40 data kalimat imperatif tidak langsung yang terbagi menjadi 26 kalimat deklaratif dan 14 kalimat interogatif. Di dalam kalimat imperatif tidak langsung terdapat empat makna imperatif yaitu, perintah, permohonan, ajakan, dan larangan. Strategi kesantunan yang digunakan di dalam kalimat imperatif tidak langsung adalah strategi kesantunan positif, strategi kesantunan negatif, dan strategi tidak langsung.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK (BAHASA JEPANG)	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Definisi Istilah Kunci	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Pragmatik	9
2.2 Konteks	9
2.3 Jenis Kalimat	10
2.4 Tindak Tutur	11
2.5 Kalimat Imperatif	13
2.5.1 Kalimat Imperatif Langsung	14
2.5.1.1 Perintah atau <i>meirei</i> (命令)	15
2.5.1.2 Permohonan atau <i>irai</i> (依頼)	15
2.5.1.3 Ajakan atau <i>kanyuu</i> (勧誘)	16
2.5.1.4 Larangan atau <i>kinshi</i> (禁止)	16
2.5.2 Kalimat Imperatif Tidak Langsung	16
2.5.2.1 Makna Imperatif dalam Struktur Kalimat Deklaratif	18
2.5.2.2 Makna Imperatif dalam Struktur Kalimat Interogatif	20
2.6 Kesantunan	23
2.7 Strategi Kesantunan Brown dan Levinson	23
2.7 Penelitian Terdahulu	30
BAB III METODE PENELITIAN	32



DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
きゃ (キヤ) kya	きゅ (キユ) kyu	きょ (キョ) kyo		
しゃ (シヤ) sha	しゅ (シュ) shu	しょ (シヨ) sho		
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちょ (チヨ) cho		
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyu	にょ (ニヨ) nyo		
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyu	ひょ (ヒヨ) hyo		
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミュ) my	みょ (ミヨ) myo		
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りょ (リヨ) ryo		
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu	ぎょ (ギヨ) gyo		
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジヨ) jo		
ぢゃ (ヂヤ) ja	ぢゅ (ヂユ) ju	ぢょ (ヂヨ) jo		
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビユ) byu	びょ (ビヨ) byo		
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピユ) pyu	ぴょ (ピヨ) pyo		



DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 4. 1 Jumlah Data Temuan Kalimat Imperatif Tidak Langsung..... 35

Tabel 4. 2 Jumlah Data Temuan Strategi Kesantunan dalam Kalimat Imperatif.. 35



DAFTAR GAMBAR

Gambar	
Gambar 4.1 GSN/6/00:04:21/DPR	37
Gambar 4.2 GSN/2/00:14:40/DPR	38
Gambar 4.3 GSN/1/00:10:56/DA	39
Gambar 4.4 GSN/10/00:07:45/DA	39
Gambar 4.5 GSN/6/00:15:10/DPM.....	40
Gambar 4.6 GSN/12/00:16:54/DPM.....	41
Gambar 4.7 GSN/1/00:09:44/DL.....	42
Gambar 4.8 GSN/5/00:00:24/DL.....	43
Gambar 4.9 GSN/3/00:00:09/IPR.....	44
Gambar 4.10 GSN/10/00:09:19/IPR.....	45
Gambar 4.11 GSN/6/00:03:05/IA.....	45
Gambar 4.12 GSN/7/00:00:23/IA.....	46
Gambar 4.13 GSN/ 2/00:15:42/IPM.....	47
Gambar 4.14 GSN/8/00:14:23/IPM.....	48
Gambar 4.15 GSN/6/00:07:48/IL.....	49
Gambar 4.16 GSN/11/00:19:48/IL.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Curriculum Vitae.....	58
Sertifikat JLPT Level N4.....	59
Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	60
Daftar Data Temuan.....	62



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Menurut Chaer dan Agustina (2004:47), terjadinya atau berlangsungnya interaksi bahasa dalam suatu bentuk ujaran atau lebih, melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan mitra tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu.

Peristiwa tutur merupakan rangkaian tindak tutur yang terorganisasi untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya tergantung kemampuan penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Ramlan (1987) (dalam Rahardi, 2006:2) menyatakan bahwa jika dilihat berdasarkan fungsi dan hubungannya dengan situasi, kalimat dapat digolongkan menjadi tiga, yakni kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif), serta kalimat suruh (imperatif). Kalimat berita (deklaratif) berfungsi untuk memberitahu informasi kepada orang lain dan mengharapkan tanggapan berupa perhatian, kalimat tanya (interogatif) berfungsi untuk menanyakan sesuatu, sedangkan kalimat perintah (imperatif) mengharapkan tanggapan yang berupa tindakan tertentu dari lawan bicara.

Rahardi (2006:79) mendefinisikan kalimat perintah (kalimat imperatif) merupakan kalimat yang mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan suatu sebagaimana diinginkan si penutur. Kalimat imperatif



juga berfungsi sebagai kalimat permohonan, larangan, dan ajakan. Kalimat imperatif terbagi menjadi dua macam, yaitu kalimat imperatif langsung dan kalimat imperatif tidak langsung. Kalimat imperatif langsung adalah kalimat yang dapat mudah dipahami oleh lawan tutur karena diungkapkan dengan tuturan langsung dengan lugas. Sedangkan kalimat imperatif tidak langsung adalah kalimat yang mempunyai makna imperatif yang tidak dinyatakan dengan struktur kalimat imperatif, melainkan dengan struktur deklaratif atau interogatif. Dari dua jenis kalimat imperatif tersebut, kalimat yang menjadi fokus penelitian ini adalah kalimat imperatif tidak langsung.

Seperti dalam bahasa Indonesia, kalimat imperatif dalam bahasa Jepang pun tidak hanya memiliki jenis perintah atau *meirei* (命令), tetapi juga terdapat jenis yang lain. Seperti makna imperatif larangan atau *kinshi* (禁止), permohonan atau *irai* (依頼), dan ajakan atau *kanyuu* (勧誘). Dalam bahasa Jepang juga terdapat bentuk kalimat imperatif langsung dan tidak langsung.

Penelitian ini membahas tentang kalimat imperatif tidak langsung bahasa Jepang, dan penelitian ini menggunakan *anime Gekkan Shoujo Nozaki-kun* sebagai sumber data. Pada *anime Gekkan Shoujo Nozaki-kun* terdapat berbagai kalimat imperatif bahasa Jepang tidak langsung, seperti contoh berikut ini.

(1) Konteks : Percakapan terjadi di rumah Nozaki. Saat itu Sakura dan Mikoshiba sedang membantu Nozaki membuat komik. Ketika Nozaki ingin minum dan pergi ke dapur untuk mengambil minuman di kulkas, ia berbicara sendiri di dapur mengatakan bahwa mereka kehabisan minuman. Setelah itu Sakura mendengar



ucapan Nozaki kemudian menghampirinya ke dapur dan berkata ke Nozaki kalau dia akan keluar membelikan minuman.

野崎 : (1) 飲み物がもう無かったか。

Nozaki : *nomimono ga mou nakattaka.*
"Kita kehabisan minuman."

GSN/2/00:05:10/DPM

(2) Konteks : Nozaki bertemu dengan Sakura di sekolah. Saat itu Sakura sedang membawa majalah bulanan yang memuat komik buatan Nozaki. Nozaki yang melihat Sakura membawa majalah itu, ingin melihat hasil karyanya dan bertanya kepada Sakura apakah itu majalah edisi bulan ini. Kemudian Sakura meng-iyakan pertanyaan Nozaki dan memberikan majalah tersebut kepadanya.

野崎 : (2) それ今月号か。

Nozaki : *sore kongetsugou ka?*
"Apakah itu edisi bulan ini?"

GSN/1/00:07:16/IPM

Kalimat yang diucapkan oleh Nozaki (1) merupakan kalimat deklaratif bermakna imperatif permohonan atau *irai* (依頼). Kalimat tersebut diucapkan dengan struktur kalimat deklaratif, bukan struktur kalimat imperatif. Dalam kalimat tersebut, Nozaki (1) secara tidak langsung meminta Sakura atau Mikoshiba untuk membelikan minuman dengan memberi informasi bahwa mereka sudah kehabisan minuman. Kemudian kalimat yang diucapkan Nozaki (2) merupakan kalimat interogatif bermakna imperatif permohonan atau *irai* (依頼). Nozaki secara tidak langsung meminta pada Sakura untuk memperlihatkan majalah yang dibawanya



dengan menanyakan apakah itu majalah edisi bulan ini. Makna imperatif dalam kedua kalimat tersebut tidak mudah dimengerti jika lawan tutur tidak memahami konteks situasinya.

Saat mengucapkan tuturan yang mengandung makna imperatif, penutur biasanya mempertimbangkan beberapa hal agar maksud yang disampaikan oleh penutur diterima oleh lawan tutur dengan baik. Brown dan Levinson (1987) berpendapat bahwa terdapat strategi dalam tindak tutur. Strategi tindak tutur dipilih

sesuai dengan posisi penutur, situasi tutur, dan kemungkinan struktur yang ada dalam bahasa yang digunakan. Termasuk dalam mengungkapkan tuturan bermakna imperatif, seperti memerintah, tidak hanya pemilihan kata tetapi juga harus memperhatikan wajah (*face*) lawan tutur. Brown dan Levinson berpendapat bahwa wajah merupakan atribut pribadi yang dimiliki oleh setiap manusia dan bersifat universal. Seperti citra diri atau wujud pribadi seseorang dalam masyarakat. Wajah dibagi menjadi dua jenis, yaitu wajah positif dan wajah negatif. Wajah positif adalah kebutuhan untuk diakui, diterima, dan bila mungkin disukai oleh orang lain. Sedangkan wajah negatif adalah kebutuhan untuk merdeka, kebebasan bertindak, dan tidak tertekan oleh orang lain. Berbagai macam tuturan dapat mengancam

wajah, yang disebut *Face Threatening Acts* (FTA). Sehingga diperlukan penyelamatan wajah dengan adanya ancaman, yang disebut kesantunan. Penutur akan menentukan strategi kesantunan yang dipilih dengan memperhatikan wajah lawan tutur. Brown dan Levinson (1987:69) membagi lima strategi bertutur dan beberapa sub strategi untuk menjaga muka atau harga diri, yaitu: (1) bertutur dengan terus terang tanpa basa-basi (*bald on record*); (2) bertutur dengan



menggunakan kesantunan positif (*positive politeness*); (3) bertutur dengan menggunakan kesantunan negatif (*negative politeness*); (4) bertutur dengan samar-samar atau tidak transparan (*off record*), dan (5) bertutur dalam hati. Berikut contoh tuturannya.

(3) 佐倉 : じゃあ、アメ、アメもらえるとうれしいな。

Sakura : *Jaa, ame, ame moraeru to ureshiina.*

“Kalau begitu, permen, kalau diberikan permen aku senang kok.”

GSN/12/00:08:35/DPM

Kalimat yang diucapkan Sakura (3) merupakan tuturan bermakna deklaratif permohonan. Strategi yang digunakan Sakura adalah strategi kesantunan tidak langsung. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa Sakura ingin melakukan tindakan pengancaman muka (*Face Threatening Acts*) kepada mitra tutur tetapi tidak ingin bertanggung jawab atas tuturannya. Mitra tutur harus menafsirkan sendiri maksud dari kalimat yang diucapkan Sakura.

Masyarakat Jepang juga menggunakan cara (strategi) tertentu untuk mengungkapkan tuturannya, karena masyarakat Jepang juga dikenal sebagai masyarakat yang memiliki tingkat kesantunan tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat bahwa kalimat imperatif tidak hanya mempunyai makna memerintah saja, kemudian bisa juga disampaikan dengan struktur kalimat deklaratif dan interogatif yang makna imperatifnya tersirat. Kemudian saat mengungkapkan kalimat yang mempunyai makna imperatif, digunakan juga strategi kesantunan yang bermacam-macam. Hal ini yang mendasari dilakukannya penelitian dalam *anime Gekkan Shoujo Nozaki-kun*. Dalam *anime* tersebut juga



terdapat jenis-jenis kalimat imperatif tidak langsung dan strategi kesantunan yang digunakan di dalam kalimat imperatif.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kalimat imperatif tidak langsung bahasa Jepang. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan ilmu linguistik mengenai pragmatik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apa saja kalimat imperatif tidak langsung yang terdapat dalam *anime Gekkan Shoujo Nozaki-kun*?
- 2) Strategi kesantunan apa yang digunakan di dalam kalimat imperatif tidak langsung yang terdapat pada *anime Gekkan Shoujo Nozaki-kun*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menjelaskan kalimat imperatif tidak langsung yang terdapat dalam *anime Gekkan Shoujo Nozaki-kun*.
- 2) Untuk menjelaskan strategi kesantunan yang digunakan di dalam kalimat imperatif tidak langsung yang terdapat pada *anime Gekkan Shoujo Nozaki-kun*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dibagi sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis



Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan bahasa Jepang tentang kalimat imperatif tidak langsung dalam bahasa Jepang.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa membangkitkan keinginan pembaca untuk meneliti lebih lanjut mengenai kalimat imperatif bahasa Jepang.

1.5 Definisi Istilah Kunci

Berikut ini adalah beberapa definisi istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1) **Pragmatik** adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). (Yule, 2006:3)
- 2) **Kalimat** adalah satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap.
- 3) **Kalimat imperatif** adalah kalimat yang mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan suatu sebagaimana diinginkan si penutur. (Rahardi, 2006:79)
- 4) **Kalimat imperatif tidak langsung** adalah kalimat bermakna imperatif yang tidak dinyatakan dengan tuturan imperatif melainkan dengan tuturan non-imperatif. (Rahardi, 2006:134)



5) **Tindak tutur** adalah gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. (Chaer dan Agustina, 2010:50).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pragmatik

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang tindak tutur dan makna. Yule (2006:3) mendefinisikan pragmatik sebagai studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sementara itu Leech (1993:8) berpendapat bahwa pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situations*). Sedangkan Chomiyah (2014:3) berpendapat bahwa pragmatik adalah suatu cabang disiplin ilmu yang mempelajari makna yang berdasarkan konteks, atau mempelajari makna penutur.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna tuturan antara penutur dan lawan tutur berdasarkan dengan konteksnya. Oleh karena itu, perlu dimengerti konteks dalam suatu ujaran agar mengerti maksud dari penutur.

2.2 Konteks

Brown & Yule (dalam Rahardi, 2006:16) mendefinisikan konteks sebagai lingkungan (*environment circumstances*) di mana bahasa itu dipakai atau digunakan.

Maksud dari lingkungan tersebut dapat mencakup lingkungan fisik maupun lingkungan nonfisik atau lingkungan sosial. Sedangkan Wijana (1996:11) memperjelas bahwa konteks di dalam pragmatik pada hakikatnya adalah semua latar belakang pengetahuan yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur.



Menurut Leech (1993) unsur-unsur konteks meliputi penyapa dan pesapa, konteks sebuah tuturan, tujuan sebuah tuturan, tuturan sebagai bentuk tindakan, dan tuturan sebagai suatu tindak verbal (bukan tindak verbal itu sendiri).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa konteks adalah suatu hal yang mendukung kejelasan makna situasi tuturan dengan suatu kejadian, dari latar belakang konteks yang sama lawan tutur akan memahami apa yang disampaikan oleh penutur.

2.3 Jenis Kalimat

Menurut Wijana dan Rohmadi (2011:28) pembagian jenis-jenis kalimat secara formal dan berdasarkan modulusnya, kalimat dapat dibagi menjadi kalimat deklaratif, interogatif dan imperatif. Rahardi (2006:74) mendefinisikan kalimat deklaratif adalah kalimat yang mengandung maksud memberitakan sesuatu kepada si mitra tutur. Kalimat interogatif menurut Rahardi (2006:76) adalah kalimat yang mengandung maksud menanyakan sesuatu kepada si mitra tutur. Dengan perkataan lain, apabila seorang penutur bermaksud mengetahui jawaban terhadap suatu hal atau suatu keadaan, penutur akan bertutur dengan menggunakan kalimat interogatif kepada si mitra tutur. Kemudian kalimat imperatif menurut Rahardi (2006:79) merupakan kalimat yang mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan suatu sebagaimana diinginkan si penutur. Berikut contoh ketiga jenis kalimat tersebut.

1. "Ian..! Matikan lampu itu!" (imperatif)
 2. "Vendi.. Dapatkah Anda mematikan lampu itu?" (interogatif)
 3. "Aduh.. Lampunya kok terang sekali. Tidak bisa tidur nanti aku!" (deklaratif)
- (Rahardi, 2006:4)



Sesuai dengan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat deklaratif merupakan kalimat yang bermaksud untuk memberitakan sesuatu kepada lawan tutur dan tidak perlu memberikan umpan balik dengan melakukan suatu hal.

Kalimat interogatif adalah kalimat yang berfungsi untuk menanyakan sesuatu yang mengharapkan jawaban dari lawan tutur sebagai umpan balik dari penutur.

Kemudian, kalimat imperatif merupakan kalimat yang di dalamnya mengandung perintah dan maksud agar lawan tutur melakukan suatu tindakan yang diinginkan penutur.

2.4 Tindak Tutur

Chaer dan Agustina (2010:50) berpendapat bahwa tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Menurut Verhaar (dalam Chaer dan Agustina, 2010:56) jika dilihat dari konteks situasinya ada dua macam tindak tutur, yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.

1. Tindak Tutur Langsung dan Tindak Tutur Tidak Langsung

Tindak tutur langsung mudah dipahami oleh si pendengar karena ujarannya berupa kalimat-kalimat dengan makna lugas. Tindak tutur yang tidak langsung hanya dapat dipahami oleh si pendengar yang sudah cukup terlatih dalam memahami kalimat-kalimat yang bermakna konteks situasional.

Berikut contoh tindak tutur langsung dan tidak langsung bermakna imperatif.



Tindak tutur langsung

Tempat : Ruang kelas ketika pelajaran berlangsung

Guru : Ketua kelas, tolong ambilkan kapur (tulis) lagi!

Ketua kelas: Baik, Pak, segera saya ambilkan.

Tindak tutur tidak langsung

Tempat : Ruang kelas ketika pelajaran berlangsung

Guru : Kapur tulisnya habis, ya?

Ketua Kelas: Baik, Pak, segera saya ambilkan.

(Chaer dan Agustina, 2010:56)

Pada contoh pertama, sang guru dengan jelas meminta diambilkan kapur tulis kepada ketua kelas, tetapi pada contoh kedua, sang guru tidak meminta diambilkan kapur tulis itu. Namun, ketua kelas dapat menafsirkan kalimat interogatif itu sebagai kalimat perintah untuk mengambil kapur tulis.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur langsung mudah dipahami karena dinyatakan sesuai dengan modus kalimatnya. Sedangkan tindak tutur tidak langsung hanya dapat dipahami oleh lawan tutur yang terbiasa memahami kalimat yang bermakna konteks situasional karena tidak dinyatakan sesuai dengan modus kalimatnya.

2. Tindak Tutur Literal dan Tindak Tutur Tidak Literal

Di dalam praktik berbahasa, Wijana (dalam Rahardi, 2009:19) membagi tindak tutur menjadi dua, yaitu tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal. Tindak tutur literal adalah tindak tutur yang maksudnya sama persis dengan makna kata-kata yang menyusunnya, sedangkan tindak tutur tidak literal merupakan tindak tutur yang maksudnya tidak sama atau berlawanan dengan makna kata-kata yang menyusunnya. Berikut contohnya.



1) “Wah, suaramu bagus sekali.”

(Rahardi, 2009:19)

Contoh di atas disebut tindak tutur literal jika maksud dari kalimat tersebut untuk menyatakan pujian kepada lawan tutur. Namun, jika penutur menyatakan kalimat tersebut untuk menyindir atau mengejek lawan tutur, maka tuturan tersebut merupakan tindak tutur tidak literal.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam tindak tutur, penutur berharap apa yang disampaikan dapat dipahami oleh lawan tutur. Teori tindak tutur yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindak tutur tidak langsung.

2.5 Kalimat Imperatif

Rahardi (2006:2) berpendapat bahwa “kalimat imperatif” lebih tepat digunakan daripada “kalimat perintah” dan “kalimat suruh” karena kalimat itu tidak hanya mengandung makna pragmatik “menyuruh” saja, melainkan juga mengandung makna-makna pragmatik lainnya. Kalimat imperatif adalah kalimat yang mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan suatu hal sebagaimana diinginkan si penutur (Rahardi, 2006:79). Kalimat imperatif dapat pula berkisar antara suruhan untuk melakukan sesuatu sampai dengan larangan untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan bertutur, kalimat imperatif dapat bermakna memerintah, memohon, mengajak, dan melarang.

Yokota (2007:1) berpendapat kalimat imperatif dalam bahasa Jepang disebut dengan *meireibun* (命令文). Kalimat imperatif dapat bermakna perintah



atau *meirei* (命令), permohonan atau *irai* (依頼), ajakan atau *kanyuu* (勧誘), dan larangan atau *kinshi* (禁止).

話し手がある行為聞き手に求めようとする表現 (命令文) には命令、依頼、勧誘がある。命令、依頼は聞き手だけが行う行為、勧誘は話し手と聞き手が共に行動をする点で違う。ここでは、禁止も「話し手が聞き手にある行為や状態を行わないように求める」ことである。

Hanashi te ga aru kouji kiki te ni motome you to suru hyougen (meireibun) ni ha meirei, irai, kanyuu ga aru. Meirei, irai ha kiki te dake ga okonau kouji, kanyuu ha hanashi te to kiki te ga tomo ni koudou wo suru ten de chigau. Koko de ha, kinshi mo, 'Hanashi te ga kiki te ni aru kouji ya joutai wo okonawanai youni motomeru' koto de aru.

“Ungkapan yang digunakan ketika penutur meminta agar lawan tutur melakukan tindakan seperti yang dilakukan penutur (kalimat imperatif) di dalamnya terdapat bentuk perintah, permohonan, dan ajakan. Pada bentuk perintah dan permohonan, tindakan yang diinginkan penutur hanya ditujukan kepada lawan tutur, sedangkan dalam bentuk ajakan, baik penutur dan lawan tutur melakukan tindakan tersebut bersama-sama. Selain itu, terdapat pula bentuk larangan, yaitu ketika penutur menginginkan agar lawan tutur tidak melakukan suatu tindakan tertentu.”

Pendapat Yokota (2007:1) mengenai kalimat imperatif dijelaskan bahwa ungkapan yang digunakan untuk menunjukkan makna imperatif di dalamnya terdapat bentuk perintah, permohonan, ajakan, dan larangan. Kalimat imperatif dapat dibedakan menjadi kalimat imperatif langsung dan tidak langsung. Karena kalimat imperatif dapat juga dijumpai dalam bentuk kalimat deklaratif dan interogatif.

2.5.1 Kalimat Imperatif Langsung

Kalimat imperatif langsung (*chokusetsuteki meirei bun*) merupakan kalimat yang dinyatakan sesuai dengan modus kalimatnya sehingga mudah dipahami oleh lawan tutur. Sesuai dengan maknanya, kalimat imperatif langsung dibagi menjadi



empat, yaitu perintah atau *meirei* (命令), permohonan atau *irai* (依頼), ajakan atau *kanyuu* (勧誘), dan larangan atau *kinshi* (禁止).

2.5.1.1 Perintah atau *meirei* (命令)

Kalimat perintah atau *meirei* (命令) merupakan sesuatu tindakan yang wajib atau harus dilakukan oleh pendengar, umumnya digunakan untuk mengekspresikan situasi serta hubungan antara penutur pada mitra tutur untuk mengungkapkan keharusannya (Iori Isao, 2001:146-147). Berikut contohnya.

(1) あっ、カーテンが燃えてるぞ、早く消せ!

aa, kaaten ga moeteruzo, hayaku kese!

“Ah, tirainya terbakar, segeralah padamkan!”

(Iori Isao, 2001:147))

Kalimat di atas menunjukkan kalimat imperatif langsung tersebut diucapkan secara lugas dengan cara memerintah mitra tutur secara langsung.

2.5.1.2 Permohonan atau *irai* (依頼)

Menurut Iori Isao (2001:148) kalimat permohonan atau *irai* (依頼) adalah suatu tindakan untuk mengekspresikan keinginan penutur untuk meminta bantuan pada mitra tutur. Berbeda dengan kalimat larangan, kalimat permohonan tidak memaksa, disini hanya untuk mendorong kemauan mitra tutur. Berikut contohnya.

(1) ここに名前を書いてください。

Koko ni namae wo kaite kudasai.

“Tulislah nama Anda di sini.”

(Iori Isao, 2001:148)



Kalimat tersebut menunjukkan kalimat imperatif langsung diucapkan dengan jelas memohon kepada mitra tutur agar melakukan permohonan yang diminta penutur dengan tindakan.

2.5.1.3 Ajakan atau *kanyuu* (勧誘)

Kalimat ajakan atau *kanyuu* (勧誘) adalah kalimat dengan situasi dimana penutur mendorong kemauan mitra tutur. Tidak hanya menggunakan bentuk ajakan khusus, pada dasarnya, pada makna yang lain digunakan juga dalam bentuk formal (Iori Isao, 2001:151). Berikut contohnya.

(1) いっしょに食事に行こう。

Isshoni shokuji ni ikou.

“Marilah kita pergi makan bersama-sama.”

(Iori Isao, 2001:151)

Kalimat di atas menunjukkan kalimat imperatif ajakan diucapkan secara langsung oleh penutur. Penutur mengajak mitra tutur untuk pergi makan bersama secara langsung.

2.5.1.4 Larangan atau *kinshi* (禁止)

Menurut Iori Isao (2001:161) kalimat larangan atau *kinshi* (禁止) merupakan kalimat yang menunjukkan bahwa tindakan mitra tutur tidak disetujui oleh penutur. Kalimat larangan memiliki arti yang sangat kuat, sehingga hanya digunakan pada anak, murid, rekan kerja serta bawahan. Berikut contohnya.

(1) この部屋で食事をしてはいけませんよ。

Kono heya de shokuji wo shite ha ikemasenyo.

“Di kamar ini tidak boleh makan ya.”

(Iori Isao, 2001:151)



Kalimat di atas dituturkan secara langsung oleh penutur untuk melarang mitra tutur agar tidak makan di dalam kamar.

2.5.2 Kalimat Imperatif Tidak Langsung

Masuoka (1989:105-115) berpendapat bahwa kalimat imperatif tidak langsung (*kansetsuteki meirei bun*) dalam bahasa Jepang diuraikan sebagai berikut.

1. Perintah atau *meirei* (命令)

Meirei atau kalimat perintah merupakan kalimat dimana penutur memiliki kemauan yang kuat pada lawan tutur. Di dalam kalimat perintah terdapat keharusan. Kalimat perintah tidak langsung dapat diungkapkan dengan berbagai macam bentuk, dan konteks berupa tindakan serta tuturan untuk menyampaikan kalimat imperatif.

Berikut contohnya.

(1) 午前中に必要書類を提出するように。

Gozenchuu ni hitsuyou shorui wo teishutsusuru youni!

“Diharapkan untuk mengumpulkan dokumen penting pada pagi hari ini.”

(Masuoka, 1989:105)

2. Ajakan atau *kanyuu* (勧誘)

Kalimat ajakan tidak langsung biasanya diakhiri dengan kata tanya *ka* (か) atau keraguan untuk menyatakan kalimat ajakan secara tidak langsung. Berikut contohnya.

(1) タクシーお呼びしましょうか。

Takushi oyobishimashouka.

“Bagaimana jika kita memanggil taksi?”

(Masuoka, 1989:111)



3. Permohonan atau *irai* (依頼)

Kalimat permohonan adalah kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan kalimat minta tolong. Kalimat permohonan tidak langsung biasanya diungkapkan dengan kata kerja *~te* (て), seperti contoh berikut.

(1) 今度の土曜日私のうちに来てもらいたい。

Kondo no doyoubi watashi no uchi ni kite moraitai.

“Saya ingin Anda datang ke rumah saya pada Sabtu depan”

(Masuoka, 1989:111)

4. Larangan atau *kinshi* (禁止)

Di dalam kalimat larangan terdapat kalimat perintah yang memiliki kemauan yang kuat dari penutur. Kalimat larangan tidak langsung biasanya diungkapkan dengan menambahkan imbuhan kata *~yo* (よ), seperti contoh berikut.

(1) そんなことをしてはいけませんよ。

Sonna koto wo shite ha ikemasenyo.

“Hal seperti itu tidak boleh ya”

(Masuoka, 1989:107)

Kalimat imperatif juga tidak selalu dinyatakan dengan struktur kalimat imperatif.

Rahardi (2006:134) berpendapat bahwa makna pragmatik imperatif, kebanyakan tidak diwujudkan dengan tuturan imperatif melainkan dengan tuturan non-imperatif.

Makna pragmatik imperatif banyak diungkapkan dalam tuturan deklaratif dan tuturan interogatif. Penggunaan tuturan nonimperatif untuk menyatakan makna imperatif, biasanya mengandung unsur ketidaksiaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa makna imperatif yang dinyatakan menggunakan struktur



kalimat deklaratif dan kalimat interogatif merupakan kalimat imperatif tidak langsung.

Rahardi (2006:134-148) juga memberi penjelasan jenis-jenis kalimat bermakna imperatif yang dinyatakan dengan struktur kalimat deklaratif dan interogatif.

2.5.2.1 Makna Imperatif dalam Struktur Kalimat Deklaratif

Kalimat jenis ini merupakan kalimat imperatif tidak langsung yang dinyatakan dengan struktur kalimat berita atau deklaratif. Terdapat kalimat deklaratif yang bermakna imperatif perintah, ajakan, permohonan, dan larangan.

1. Kalimat Deklaratif Bermakna Imperatif Perintah

Penutur dapat menggunakan struktur kalimat deklaratif untuk menyatakan makna imperatif perintah. Tuturan ini sering digunakan untuk menyelamatkan muka si mitra tutur, karena maksud itu tidak ditujukan secara langsung kepada si mitra tutur (Rahardi, 2006:135). Berikut contohnya.

(1) スポーツマンシップゼロだな。

Supotsumanshippu zerodana

“Dia tidak memiliki moral dalam olahraga.”

GSN/2/00:13:58/DPR

Kalimat tersebut diucapkan oleh seorang siswa yang melihat teman perempuannya sedang bermain bola basket. Siswa itu bermaksud untuk menyuruh temannya tidak bermain bola basket lagi.



2. Kalimat Deklaratif Bermakna Imperatif Ajakan

Makna imperatif ajakan sering diungkapkan dengan kalimat deklaratif.

Karena tuturan itu memiliki ciri ketidaklangsungan yang tinggi, maka di dalam tuturan itu terkandung unsur kesantunan. Seperti contoh berikut.

(2) 今日はチャリ通だから、後ろに乗っけてやる。

Kyou wa charitsu dakara, ushiro ni nokkete yaru.

“Hari ini aku bawa sepeda, jadi kamu bisa naik di belakangku.”

GSN/1/00:10:56/DA

Kalimat di atas diucapkan oleh seorang siswa kepada teman perempuannya.

Siswa tersebut bermaksud untuk mengajak temannya pulang sekolah bersama karena ia membawa sepeda.

3. Kalimat Deklaratif Bermakna Imperatif Permohonan

Makna imperatif permohonan banyak diungkapkan dengan kalimat deklaratif, karena maksud imperatif memohon menjadi tidak terlalu terlihat dan dapat dianggap lebih santun. Berikut contohnya.

(3) じゃあ、アメ、アメもらえるとうれしいな。

Jaa, ame, ame moraeru to ureshiina.

“Kalau begitu, permen, kalau diberikan permen aku senang kok.”

GSN/12/00:08:35/DPM

Kalimat di atas diucapkan oleh seorang siswi perempuan kepada teman lakinya. Temannya menjatuhkan coklat siswi tersebut dan bersikeras ingin menggantinya dengan coklat yang lain. Tetapi siswi itu menolak meminta diganti dengan permen saja.



4. Kalimat Deklaratif Bermakna Imperatif Larangan

Makna imperatif larangan yang diungkapkan dengan kalimat deklaratif dianggap lebih santun dibandingkan dengan kalimat imperatif langsung bermakna larangan. Seperti contoh berikut.

(4) ちょっと待ってください。今ここ人通せる状態じゃないんで、本当ぐちゃぐちゃなんで。

Chotto matte kudasai. Ima koko hito tooseru joutaijandainde, hontou gucha guchanande.

“Tunggu sebentar. Apartemenku belum siap untuk kedatangan tamu sekarang, benar-benar berantakan.”

GSN/5/00:00:24/DL

Kalimat di atas diucapkan oleh seorang siswa yang akan kedatangan tamu di rumahnya. Tetapi ia melarang tamunya untuk datang karena ia belum membersihkan rumahnya yang sedang berantakan.

2.5.2.2 Makna Imperatif dalam Struktur Kalimat Interogatif

Selain kalimat deklaratif, makna imperatif juga dapat dinyatakan dengan struktur kalimat interogatif. Tuturan interogatif digunakan untuk menyatakan makna imperatif yang mengandung makna ketidaklangsungan yang cukup besar (Rahardi, 2006:142). Seperti kalimat deklaratif, di dalam kalimat interogatif juga terdapat makna imperatif perintah, ajakan, permohonan, dan larangan.

1. Kalimat Interogatif Bermakna Imperatif Perintah

Makna imperatif perintah yang dinyatakan dengan kalimat interogatif dapat meperhalus maksud perintah itu, sehingga kalimat tersebut dianggap lebih santun dibandingkan dengan kalimat imperatif langsung. Seperti contoh berikut.



(5) 正体確かめたいなら、直接行ってみりゃいいんじゃないの。

Shoutai tashikametai nara, chokusetsu ittemirya tinjaneeno.

“Kalau ingin memastikannya dia siapa, kenapa tidak masuk saja ke dalam?”

GSN/10/00:09:19/IPR

Kalimat di atas diucapkan oleh seorang siswa kepada temannya yang sedang bersembunyi di balik tembok. Temannya ingin mengetahui orang yang ada di dalam ruangan itu, kemudian siswa itu menyuruhnya untuk masuk saja ke dalam.

2. Kalimat Interogatif Bermakna Imperatif Ajakan

Kalimat imperatif bermakna ajakan yang diungkapkan dengan kalimat interogatif memiliki tingkat kesantunan yang tinggi. Kalimat ini sering digunakan dalam sehari-hari. Berikut contohnya.

(6) 先輩はもうバスケやらないんですか。

Senpai ha mou basuke yaranaindesuka.

“Kakak tidak lanjut main basket lagi?”

GSN/6/00:03:05/IA

Kalimat di atas diucapkan oleh seorang siswa kepada kakak kelasnya yang sudah tidak bermain basket lagi. Siswa itu bermaksud untuk mengajak kakak kelasnya agar bermain basket lagi bersamanya.

3. Kalimat Interogatif Bermakna Imperatif Permohonan

Lazimnya kalimat imperatif yang bermakna permohonan ditandai oleh penanda kesantunan “mohon” atau “dimohon” dalam pengungkapannya. Kalimat interogatif yang menyatakan makna imperatif permohonan, makna kesantunannya lebih tinggi daripada tuturan imperatif (Rahardi, 2006:145-146). Seperti contoh berikut.



(7) それにしてもこれ重くない。

Sore ni shitemo kore omokunai.

“Ngomong-ngomong, ini berat ya?”

GSN/2/00:15:42/IPM

Kalimat di atas diucapkan oleh seorang siswi kepada teman laki-lakinya.

Siswi itu sedang membawa tumpukan buku. Ia bermaksud untuk memohon kepada temannya agar membantu ia membawakan buku-buku tersebut.

4. Kalimat Interogatif Bermakna Imperatif Larangan

Seperti bentuk-bentuk lainnya, kalimat imperatif bermakna larangan yang diungkapkan dengan kalimat interogatif memiliki kesantunan yang tinggi. Berikut contohnya.

(8) 友情を壊す方向ですか。

Yuujiou wo kowasu houkou desuka.

“Kau mau merusak hubungan pertemanannya?”

GSN/11/00:19:48/IL

Kalimat di atas diucapkan oleh seorang siswa kepada temannya. Karena temannya menyuruh dua orang temannya yang lain untuk saling memukul. Siswa itu memiliki maksud untuk melarang temannya agar tidak menyuruh mereka berdua saling pukul.

Sesuai dengan pendapat Rahardi (2006, 134-148) di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat imperatif mengandung makna pragmatik perintah, ajakan, permohonan, dan larangan yang diharapkan oleh penutur agar mitra tutur menanggapi atau melakukan sesuatu. Kalimat imperatif juga dapat diungkapkan dengan menggunakan struktur kalimat deklaratif dan interogatif. Kalimat imperatif tidak langsung tersebut lebih memiliki kesantunan dibandingkan dengan kalimat



yang diungkapkan secara langsung menggunakan struktur kalimat imperatif.

Makna imperatif tidak langsung dalam struktur kalimat deklaratif dan interogatif dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini.

2.6 Kesantunan

Puspitaningrum (2017:27) berpendapat bahwa kesantunan adalah sebuah norma atau aturan yang disepakati bersama oleh masyarakat sehingga menjadi suatu prasyarat dalam perilaku sosial. Dalam bahasa Jepang kesantunan disebut

dengan *teineisa* (丁寧さ). Menurut Chaer (2010:11) sebuah tuturan disebut santun

kalau tidak terdengar memaksa atau angkuh, tuturan tersebut memberi pilihan tindakan kepada mitra tutur, dan mitra tutur menjadi senang. Rahardi (2006:11)

berpendapat penelitian mengenai kesantunan mengkaji penggunaan bahasa dalam suatu masyarakat bahasa tertentu. Dapat disimpulkan, kesantunan berbahasa merupakan sikap seseorang yang sadar akan menjaga martabat orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.

2.7 Strategi Kesantunan Brown dan Levinson

Yule (1996:61) berpendapat bahwa linguis Brown dan Levinson, yang mendasari teori tentang strategi kesopanan berbahasa adalah konsep *face* 'muka'.

Konsep tentang muka penting dalam kajian penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Brown dan Levinson (1987:61) mengatakan bahwa muka adalah citra diri yang bersifat umum yang ingin dimiliki oleh setiap warga masyarakat.

Puspitaningrum (2017:28) berpendapat muka dalam bahasa Jepang disebut dengan *menboku* (面目). Muka dibagi menjadi dua, yaitu muka positif (*sekkyoku menboku*)



dan muka negatif (*shoukyoku menboku*). Menurut Brown dan Levinson (1987:65) konsep tentang muka ini bersifat universal, dan secara alamiah terdapat berbagai tuturan yang cenderung merupakan tindakan yang tidak menyenangkan yang disebut dengan *Face Threatening Acts* (FTA) atau tindakan yang mengancam muka.

Adanya tindakan-tindakan mengancam muka tersebut, maka terjadi tindak penyelamatan muka yang sering disebut kesantunan.

Brown dan Levinson (1987) membagi strategi kesantunan bertutur menjadi lima jenis, yaitu: (1) bertutur dengan terus terang tanpa basa-basi (*bald on record*); (2) bertutur dengan menggunakan kesantunan positif (*positive politeness*); (3) bertutur menggunakan kesantunan negatif (*negative politeness*); (4) bertutur dengan samar-samar atau tidak transparan (*off record*); dan (5) bertutur dalam hati.

(1) Strategi Langsung Tanpa Basa-Basi (*Bald on Record*)

Strategi langsung tanpa basa-basi merupakan strategi bertutur yang dilakukan dengan tindakan secara lugas, langsung, jelas, tegas dan ringkas tanpa usaha penyelamatan muka. Penutur melakukan strategi ini karena ingin melakukan tindakan pengancaman muka (FTA) secara maksimum kepada mitra tutur. Tetapi, keadaan saat terjadinya tuturan juga dapat mempengaruhi penggunaan strategi ini.

Seperti, saat suasananya sedang mendesak atau saat terjadi bencana. Dalam keadaan seperti itu, penutur dapat bertutur tanpa memedulikan muka mitra tutur.

Contoh penggunaan strategi langsung tanpa basa-basi ada pada kalimat imperatif langsung.

(2) Strategi Kesantunan Positif (*Positive Politeness*)

Strategi kesantunan positif adalah strategi bertutur yang dilakukan untuk



menjaga dan menyelamatkan muka positif mitra tutur. Muka positif adalah kebutuhan untuk diterima dan disukai oleh orang lain, diperlakukan sebagai anggota kelompok, sahabat, sebagai seseorang yang keinginannya dikenal dan disukai.

Tindakan mengancam muka positif yang diungkapkan Brown dan Levinson (1987: 66) adalah sebagai berikut:

1. Tindakan yang menunjukkan penilaian negatif penutur kepada mitra tutur dalam aspek tertentu. Seperti, ungkapan ketidaksetujuan, kritik, tindakan yang merendahkan, keluhan, kemarahan, dakwaan, penghinaan, pertentangan, tantangan.
2. Tindakan yang menunjukkan penutur tidak peduli terhadap muka positif mitra tutur. Seperti, ungkapan mengenai emosi yang tidak terkontrol yang membuat mitra tutur merasa takut atau dipermalukan, ungkapan yang tidak sopan, menyebutkan hal-hal yang bersifat tabu atau tidak layak disebutkan dalam situasi tertentu, memberikan kabar buruk mengenai mitra tutur atau menyombongkan berita baik mengenai diri sendiri, tidak memikirkan perasaan mitra tutur, mengangkat topik yang memecah-belah dan berbahaya seperti politik, ras, agama, dan kebebasan perempuan, ungkapan yang menunjukkan ketidak-kooperatifan seperti menyela pembicaraan, menggunakan sebutan atau status mitra tutur pada pertemuan pertama yang membuat mitra tutur tidak senang.

Strategi kesantunan positif dilakukan untuk menunjukkan keakraban kepada



mitra tutur yang bukan orang dekat, sehingga mempermudah dalam berkomunikasi.

Strategi ini seolah-olah membuat penutur mempunyai keinginan yang sama dengan mitra tutur. Brown dan Levinson (1987:103) berpendapat dalam menggunakan strategi ini ada beberapa sub-strategi yang digunakan, yaitu:

1. Memberikan perhatian khusus, seperti kesukaan, keinginan, dan kebutuhan mitra tutur.
2. Melebih-lebihkan rasa ketertarikan, persetujuan, dan simpati terhadap mitra tutur.
3. Mengintensifkan perhatian penutur dengan mendramatisasikan peristiwa dan fakta.
4. Menggunakan penanda yang menunjukkan kesamaan jati diri atau identitas kelompok (bentuk sapaan, dialek, jargon, atau slang).
5. Mencari dan mengusahakan persetujuan dengan topik yang umum atau mengulang sebagian atau seluruh ujaran mitra tutur.
6. Menghindari pertentangan atau ketidaksetujuan dengan mitra tutur.
7. Menunjukkan hal-hal yang dianggap mempunyai kesamaan antara penutur dan mitra tutur.
8. Membuat lelucon.
9. Menyatakan paham atau memahami keinginan mitra tutur.
10. Membuat penawaran dan janji.
11. Menunjukkan keoptimisan.
12. Melibatkan penutur dan mitra tutur dalam suatu kegiatan tertentu.
13. Memberikan pertanyaan atau meminta alasan.

- 14. Menyatakan hubungan secara timbal balik.
- 15. Memberikan hadiah (barang, simpati, perhatian) kepada mitra tutur.

(3) Strategi Kesantunan Negatif (*Negative Politeness*)

Strategi kesantunan negatif adalah strategi bertutur yang dilakukan untuk menyelamatkan muka negatif lawan tutur. Dalam melakukan strategi ini penutur mengakui dan menghormati muka negatif lawan tutur, sehingga mitra tutur tetap merasa bebas dalam bertindak. Menurut Brown dan Levinson (1987:61) muka negatif adalah kebutuhan seseorang untuk bebas dan merdeka, yaitu bebas bertindak dan bebas dari pemaksaan.

Tindakan mengancam muka negatif yang diungkapkan Brown dan Levinson (1987:65-66) adalah sebagai berikut:

- 1. Tindakan yang dilakukan penutur untuk menekan mitra tutur melakukan atau tidak melakukan sesuatu sesuai keinginan penutur. Seperti, ungkapan yang menunjukkan perintah, permintaan, saran, nasihat, peringatan, ancaman, tantangan.
- 2. Tindakan yang dilakukan penutur untuk menekan mitra tutur menerima atau menolak sesuatu. Seperti, ungkapan tawaran dan janji.
- 3. Tindakan yang menunjukkan keinginan penutur akan sesuatu yang dimiliki mitra tutur dan menginginkan mitra tutur untuk memberikannya. Seperti, ungkapan pujian, ekspresi kekaguman atau iri, ungkapan perasaan negatif yang kuat seperti kemarahan, kebencian, dan nafsu.

Strategi kesantunan negatif juga memiliki beberapa sub-strategi, yaitu:

- 1. Menggunakan tuturan tidak langsung.





2. Menggunakan pertanyaan dengan partikel tertentu atau pagar (*hedge*).
3. Menunjukkan sikap pesimis.
4. Mengurangi paksaan atau ancaman terhadap muka mitra tutur.
5. Memberikan penghormatan.
6. Menggunakan permohonan maaf.
7. Memakai bentuk impersonal, dengan tidak menyebutkan penutur dan mitra tutur.
8. Menyatakan tindak tutur sebagai kesantunan yang bersifat umum.
9. Menominalkan pernyataan.
10. Menyatakan diri berhutang budi.

(4) Strategi Kesantunan Tidak Langsung (*Off Record*)

Strategi kesantunan tidak langsung adalah strategi yang dilakukan oleh penutur dengan cara bertutur tidak jelas. Strategi ini dilakukan dengan alasan penutur ingin melakukan FTA (*Face Threatening Acts*) tapi tidak ingin bertanggung jawab atas tuturannya. Penutur membiarkan mitra tutur untuk menafsirkan sendiri maksud tuturannya. Strategi ini memiliki beberapa sub-strategi, yaitu:

1. Memberikan petunjuk kepada mitra tutur dengan alasan melakukan tindakan.
2. Memberikan kode yang terkait dengan tindakan yang diminta kepada mitra tutur.
3. Mengisyaratkan maksud penutur.



4. Mengimplikasikan sesuatu dengan menyatakan kurang dari sebenarnya (*understate*).
5. Menyatakan sesuatu secara berlebihan dengan membesar-besarkan keadaan daripada yang sebenarnya (*overstate*).
6. Mengulang tuturan tanpa menambah kejelasan.
7. Menggunakan pertentangan.
8. Menyindir secara tidak langsung dengan menyatakan sesuatu yang bertentangan (ironi).
9. Menggunakan metafora atau kiasan.
10. Menggunakan pertanyaan retorik.
11. Menggunakan kalimat ambigu atau bermakna ganda.
12. Menyamakan objek.
13. Menggeneralisasikan secara berlebihan untuk menghindari FTA dengan mengemukakan peraturan umum.
14. Menggantikan mitra tutur dengan mengalamatkan FTA kepada orang lain yang tidak mungkin terancam mukanya.
15. Mengungkapkan tuturan tidak lengkap dengan menggunakan elipsis.

(5) Strategi Kesantunan Bertutur Dalam Hati

Strategi kesantunan bertutur dalam hati merupakan strategi bertutur yang tidak mengancam muka mitra tutur. Strategi ini dilakukan dengan berdiam atau bertutur dalam hati, sehingga penutur tidak melakukan FTA.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kalimat imperatif telah banyak dilakukan sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penelitian yang telah membahas hal yang serupa. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Muhammad Ali Anwar pada tahun 2014 dengan judul “Makna Imperatif Kalimat Bahasa Jepang dalam Drama *Yankee-kun to Megane-chan* episode 1 karya Takanari Mahoko”. Penelitian ini membahas tentang makna dan jenis dari kalimat imperatif langsung dan tidak langsung yang terdapat pada drama *Yankee-kun to Megane-chan* episode 1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa dalam kalimat imperatif langsung dan tidak langsung ditemukan empat makna imperatif yaitu, perintah, permohonan, ajakan, dan larangan. Kemudian kalimat imperatif tidak langsung dinyatakan dalam struktur kalimat deklaratif dan interogatif. Penelitian ini juga menggunakan ancangan sosiopragmatik.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Laras Pangoning Samyatitah pada tahun 2016 dengan judul “Kalimat Imperatif Tidak Langsung Bahasa Jepang pada Drama *Suikyuu Yankees* Episode 1-10 Karya Shogo Miyaki”. Penelitian ini hanya meneliti tentang kalimat imperatif tidak langsung saja. Penelitian ini juga mengkaji tentang kesantunan linguistik tuturan imperatif. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa dalam kalimat imperatif tidak langsung dapat dinyatakan dengan struktur kalimat deklaratif dan interogatif. Kemudian dalam faktor kessantunan



linguistik tuturan imperatif, panjang-pendek tuturan, urutan tutur serta intonasi dapat mempengaruhi penanda kesantunan.

Dari beberapa penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang makna imperatif kalimat bahasa Jepang. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini hanya meneliti kalimat tidak langsung dan juga meneliti strategi kesantunan di dalam kalimat imperatif tidak langsung.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Soewadji (2012:12) mendefinisikan metode penelitian sebagai suatu usaha atau proses untuk mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau masalah dengan cara yang sabar, hati-hati, terencana, sistematis atau dengan cara ilmiah dan dengan tujuan untuk menemukan fakta-fakta atau prinsip-prinsip, mengembangkan dan menguji kebenaran ilmiah suatu pengetahuan.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012:4), diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kemudian, deskriptif menurut Moleong (2012:11) data penelitian yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, sehingga laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini menghasilkan data berupa kata-kata dan gambar dari potongan adegan *anime Gekkan Shoujo Nozaki-kun*.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *anime Gekkan Shoujo Nozaki-kun* tahun 2014 dengan jumlah 12 episode yang disutradarai oleh Mitsue Yamazaki. *Anime* komedi romantis ini diadaptasi dari komik empat panel yang diluncurkan secara *online* karya Izumi Tsubaki dengan judul yang sama. *Anime* ini menceritakan tentang gadis SMA bernama Chiyo Sakura yang menyukai temannya, Umetaro Nozaki. Setelah Sakura sadar bahwa Nozaki adalah komikus serial cantik dengan nama pena Sakiko Yumeno, Sakura menjadi asistennya agar dapat mendekati Nozaki. Selama cerita berlangsung, Sakura bertemu dengan teman-teman dan senior yang membantu mereka dan kadang menjadi inspirasi untuk komik karya Nozaki.

Alasan penulis memilih *anime Gekkan Shoujo Nozaki-kun* sebagai sumber data dalam penelitian ini karena di dalam *anime* ini terdapat kalimat imperatif tidak langsung yang beragam. Karena *anime* ini memiliki latar belakang di lingkungan sekolah dan menggambarkan hubungan antara seorang komikus dan para asistennya, maka secara obyektif hal itu menarik untuk diteliti.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- 1) Mencari informasi dan referensi tentang kalimat imperatif.
- 2) Menonton *anime Gekkan Shoujo Nozaki-kun*.
- 3) Mengumpulkan data berupa kalimat imperatif tidak langsung dan strategi kesantunan dalam kalimat imperatif tidak langsung.

- 4) Menyeleksi data temuan agar menjadi lebih rinci.

3.4 Analisis Data

Pada penelitian ini akan dilakukan beberapa langkah dalam melakukan analisis data. Langkah-langkah tersebut antara lain:

- 1) Pengklasifikasian data yang telah ditemukan dan dikumpulkan sesuai dengan makna imperatif tidak langsung dalam struktur kalimat deklaratif dan interogatif.

- 2) Melakukan pengkodean pada data temuan, misalnya GSN/1/00:07:16/IPM.

Kode ini artinya *anime Gekkan Shoujo Nozaki-kun* episode 1, menit ke-7 detik ke-16; data temuan kalimat interogatif permohonan.

- 3) Menerjemahkan data yang telah ditemukan dengan urutan (1) bahasa Jepang, (2) cara baca bahasa Jepang, dan (3) bahasa Indonesia. Seperti contoh berikut.

野崎 : それ今月号か。
Nozaki sore kongetsugou ka?
 “Apakah itu edisi bulan ini?”

- 4) Menganalisis temuan data satu persatu dengan acuan teori yang terdapat pada bab II. Menganalisis jenis makna imperatif kalimat tidak langsung dalam struktur kalimat deklaratif dan interogatif sesuai teori Rahardi (2006).

- 5) Menganalisis temuan data mengenai strategi kesantunan dalam kalimat imperatif tidak langsung yang terdapat pada *anime Gekkan Shoujo Nozaki-kun* menurut teori Brown dan Levinson (1987).





BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa kalimat imperatif tidak langsung dalam *anime* berjudul *Gekkan Shoujo Nozaki-kun*. Dalam penelitian ini kalimat imperatif tidak langsung terbagi menjadi dua, yaitu kalimat deklaratif dan interogatif. Analisis data pada penelitian ini berdasarkan pada teori Rahardi (2006) mengenai kalimat imperatif tidak langsung, dan teori mengenai strategi kesantunan menurut Brown dan Levinson (1987). Berikut tabel temuan data yang diperoleh setelah melakukan proses pengumpulan data.

Tabel 4. 1 Jumlah Data Temuan Kalimat Imperatif Tidak Langsung

No	Kalimat Imperatif Tidak Langsung	Temuan	
1.	Kalimat Deklaratif	Permohonan	11
		Perintah	8
		Ajakan	5
		Larangan	2
2.	Kalimat Interogatif	Ajakan	4
		Larangan	4
		Permohonan	4
		Perintah	2
Jumlah Temuan		40	

Tabel 4. 2 Jumlah Data Temuan Strategi Kesantunan dalam Kalimat Imperatif Tidak Langsung

No.	Strategi Kesantunan	Temuan
1.	Strategi Kesantunan Tidak Langsung	21
2.	Strategi Kesantunan Negatif	17
3.	Strategi Kesantunan Positif	2
4.	Strategi Langsung Tanpa Basa-Basi	1
5.	Strategi Kesantunan Bertutur Dalam Hati	1
Jumlah Temuan		40

Data temuan kalimat imperatif tidak langsung dibagi menjadi dua, yaitu kalimat deklaratif sebanyak 26 data, yang mempunyai makna permohonan sebanyak 11 data, perintah sebanyak 8 data, ajakan sebanyak 5 data, dan larangan sebanyak 2 data. Kemudian kalimat interogatif sebanyak 14 data, yang mempunyai makna permohonan sebanyak 4 data, ajakan sebanyak 4 data, larangan sebanyak 4 data, dan perintah sebanyak 2 data. Sedangkan data temuan strategi kesantunan dalam kalimat imperatif tidak langsung dibagi menjadi tiga, yaitu strategi kesantunan tidak langsung sebanyak 21 data, strategi kesantunan negatif sebanyak 17 data, dan strategi kesantunan positif sebanyak 2 data. Tidak ditemukan strategi langsung tanpa basa-basi dan strategi kesantunan bertutur di dalam hati pada sumber data.

4.2 Pembahasan

Dalam pembahasan ini, akan dibahas hasil analisis data mengenai kalimat imperatif tidak langsung dan strategi kesantunan yang terdapat dalam kalimat yang mengandung makna imperatif. Tidak seluruh hasil data yang ditemukan akan dibahas pada sub-bab ini, hanya beberapa data yang mewakili seluruh analisa.

4.2.1 Kalimat Imperatif Tidak Langsung

Pada pembahasan mengenai kalimat imperatif tidak langsung akan dibagi menjadi 2, yaitu pembahasan mengenai makna imperatif dalam struktur kalimat deklaratif dan makna imperatif dalam struktur kalimat interogatif. Sesuai dengan teori Rahardi, makna imperatif yang dinyatakan dengan kalimat deklaratif dan interogatif merupakan kalimat imperatif tidak langsung.



4.2.1.1 Makna Imperatif dalam Struktur Kalimat Deklaratif

Kalimat bermakna imperatif yang dinyatakan dalam kalimat deklaratif memiliki makna imperatif perintah, ajakan, permohonan, dan larangan.

1. Kalimat Deklaratif Bermakna Imperatif Perintah

Konteks 1 : Tuturan ini terjadi ketika Nozaki dan Wakamatsu sedang pulang sekolah bersama. Mereka berbincang-bincang selama perjalanan. Wakamatsu bercerita kepada Nozaki kalau ia sedang merasa tertekan dengan klub basket di sekolah karena ada salah satu anggota tim basket perempuan yang suka bermain dengan kekerasan. Karena itu, Wakamatsu merasa tertekan dan insomnia yang ia derita semakin parah. Nozaki merasa kasihan dengan Wakamatsu yang terlihat memiliki banyak masalah, dan menyuruh Wakamatsu untuk menceritakan semua masalahnya.



Gambar 4. 1 GSN/6/00:04:21/DPR

野崎 : 若松は繊細だからなあ、愚痴だったら聞くぞ、溜め込むなよ。

Nozaki : *Wakamatsu ha sensaidakaranaa, guchidattara kikuzo, tamekomuna yo.*

“Wakamatsu orangnya sensitif ya, kalau ada keluhan aku akan mendengarkan, jangan dipendam.”

GSN/6/00:04:21/DPR

Kalimat yang diucapkan Nozaki merupakan kalimat deklaratif bermakna imperatif perintah. Nozaki merasa jika Wakamatsu sedang memiliki banyak

masalah selain masalah di klub basket, sampai-sampai insomnia yang dialaminya semakin parah. Nozaki tidak hanya memberitahu kalau Wakamatsu orang yang sensitif, tetapi ia juga menyuruhnya untuk bercerita jika ada keluhan dan tidak memendamnya.

Konteks 2 : Tuturan ini terjadi di sekolah ketika sedang jam istirahat. Saat Seo keluar dari ruang kelas, ia bertemu dengan seorang guru. Guru tersebut mengetahui kalau tadi pagi Seo terlambat masuk sekolah dan karena itu ia menegur Seo.



Gambar 4. 2 GSN/2/00:14:40/DPR

先生：瀬尾、また遅刻したんだってな。

Sensei : Seo, mata chikokushitandattena
“Seo, lagi-lagi kamu terlambat.”

GSN/2/00:14:40/DPR

Kalimat yang diucapkan oleh sang guru merupakan kalimat deklaratif bermakna imperatif perintah. Guru tersebut mengetahui jika Seo sering terlambat datang ke sekolah, dan pada hari itu ia terlambat lagi. Sang guru secara tidak langsung menyuruh Seo untuk datang ke sekolah tepat waktu.

2. Kalimat Deklaratif Bermakna Imperatif Ajakan

Konteks 1 : Tuturan ini terjadi di sekolah ketika jam sekolah sudah berakhir. Nozaki menghampiri Sakura ke kelasnya dan memberitahunya kalau hari ini dia membawa sepeda dan mengajak Sakura untuk naik di belakang sepedanya.



Gambar 4. 3 GSN/1/00:10:56/DA

野崎 : 今日はチャリ通だから、後ろに乗ってやる。

Nozaki : *kyou ha charitsuu dakara, ushiro ni nokkete yaru.*

“Hari ini aku bawa sepeda, jadi kamu bisa naik di belakangku.”

GSN/1/00:10:56/DA

Kalimat yang diucapkan Nozaki merupakan kalimat deklaratif bermakna imperatif ajakan. Nozaki memberi informasi kepada Sakura jika hari ini ia membawa sepeda, dan secara tidak langsung Nozaki mengajak Sakura agar naik di belakang sepedanya sehingga mereka bisa pulang sekolah bersama.

Konteks 2 : Percakapan ini terjadi ketika Seo dan Wakamatsu sedang pulang setelah mereka menonton film dan makan bersama. Wakamatsu terlihat tidak menikmati jalan bersama Seo karena ia mengajak Wakamatsu menonton film *genre thriller* yang membuatnya mual, tetapi Seo sangat senang bisa pergi bersama Wakamatsu. Seo ingin pergi bersama Wakamatsu lagi, kemudian Seo memberitahu Wakamatsu kalau ia mempunyai tiket masuk taman hiburan tetapi tidak ada satu pun teman perempuannya yang ingin pergi bersamanya.



Gambar 4. 4 GSN/10/00:07:45/DA



瀬尾 : 実は女友達全員に断られた絶叫遊園地のチケットがあるんだけどよ。

Seo : *Jitsu ha onna tomodachi zenin ni kotowarareta zekkyou yuenchi no chiketto ga arundakedo yo.*

“Sebenarnya aku punya tiket masuk taman hiburan yang tak ada satu pun teman perempuanku menginginkannya.”

GSN/10/00:07:45/DA

Kalimat yang diucapkan Seo merupakan kalimat deklaratif bermakna imperatif ajakan. Seo memberitahu Wakamatsu kalau ia mempunyai tiket masuk taman hiburan tetapi tidak ada teman perempuannya yang menginginkannya. Seo tidak hanya memberitahu informasi tersebut, namun secara tidak langsung ia mengajak Wakamatsu untuk pergi ke taman hiburan bersama.

3. Kalimat Deklaratif Bermakna Imperatif Permohonan

Konteks 1 : Percakapan terjadi di rumah Nozaki. Saat itu Nozaki tidak masuk sekolah karena sakit. Sakura, Wakamatsu, dan Hori datang menjenguk Nozaki ke rumahnya. Kemudian Sakura bertanya pada Nozaki apakah ada yang bisa mereka lakukan untuk membantu Nozaki yang sedang sakit. Nozaki berkata kalau besok *deadline* untuk menyerahkan naskah komik ke editornya, tetapi ia disuruh oleh dokter untuk istirahat.



Gambar 4. 5 GSN/6/00:15:10/DPM



野崎 : 実は明日締切なんだが、医者にはちゃんと寝ているように言われてしまってな。

Nozaki : *Jitsu ha ashita shimekiri nanda ga, isha ni ha chanto nete iru youni iwarete shimattena.*

“Sebenarnya besok *deadline*, tapi dokter bilang aku harus istirahat.”

GSN/6/00:15:10/DPM

Kalimat yang diucapkan Nozaki merupakan kalimat deklaratif bermakna permohonan. Ketika Nozaki ditawarkan bantuan oleh Sakura, ia mengatakan kalau besok ada *deadline* penyerahan naskah komik ke editornya dan ia berkata kalau dokter menyuruhnya istirahat. Secara tidak langsung, Nozaki meminta tolong teman-temannya untuk membantu menyelesaikan komiknya.

Konteks 2 : Saat di festival kembang api, Nozaki mengajak Sakura ke tempat yang lebih sepi dan tinggi agar bisa melihat pemandangan dan kembang api lebih jelas.

Akhirnya mereka berdua pergi ke taman bermain. Nozaki naik ke atas salah satu permainan yang ada disana dan duduk di atasnya. Nozaki menawarkan Sakura apakah Sakura ingin naik ke atas juga. Sakura ingin naik ke atas permainan itu tetapi ia kesulitan untuk memanjat permainan tersebut karena ia sedang memakai *yukata* yang membuatnya sulit bergerak.



Gambar 4. 6 GSN/12/00:16:54/DPM

佐倉 : 夢野先生、浴衣で登るのは無理です。

Sakura : *Yumeno-sensei, yukata de noboru no ha muri desu.*

“Tuan Yumeno, tidak mungkin aku memanjat dengan *yukata*.”

GSN/12/00:16:54/DPM

Kalimat yang diucapkan Sakura merupakan kalimat deklaratif bermakna imperatif permohonan. Sakura ingin naik ke atas permainan tersebut seperti Nozaki, tetapi ia tidak bisa memanjat sendiri karena sedang menggunakan *yukata*. Secara tidak langsung, Sakura meminta tolong pada Nozaki agar membantunya naik ke atas permainan tersebut.

4. Kalimat Deklaratif Bermakna Imperatif Larangan

Konteks 1 : Percakapan terjadi di rumah Nozaki. Nozaki dan Sakura sedang membicarakan alur komik yang akan dibuat oleh Nozaki. Kemudian Nozaki memberitahu ide ceritanya tentang preman sekolah. Sakura bertanya apakah preman sekolah di dalam cerita itu merokok dan minum alkohol. Nozaki berkata kalau komik yang ia buat adalah komik untuk perempuan, jadi tidak akan ada rokok dan alkohol di dalam ceritanya. Karena hal tersebut dapat melanggar hukum meskipun hanya di dalam komik.



Gambar 4. 7 GSN/1/00:09:44/DL

野崎 : 漫画でも法律違反は怒られるんだ。

Nozaki : *manga demo houritsuihan ha okorarerunda.*

“Meskipun di komik, kalau melanggar hukum akan dimarahi.”

GSN/1/00:09:44/DL

Kalimat yang diucapkan Nozaki merupakan kalimat deklaratif bermakna imperatif larangan. Nozaki langsung menolak pemikiran Sakura tentang preman sekolah yang merokok dan minum alkohol. Secara tidak langsung, Nozaki

melarang Sakura untuk berpikiran seperti itu dengan memberitahunya kalau melanggar hukum meskipun di komik, tetap akan dimarahi.

Konteks 2: Percakapan terjadi di rumah Nozaki. Nozaki mendapat telepon dari editornya. Editornya memberitahu kalau ia akan ke rumah Nozaki mengambil naskah komiknya. Tetapi Nozaki langsung panik dan melarang editornya untuk datang ke rumahnya sekarang, karena Nozaki belum membersihkan rumahnya yang sedang berantakan.



Gambar 4. 8 GSN/5/00:00:24/DL

野崎: ちょっと待ってください。今ここ人通せる状態じゃないんで、本当ぐちゃぐちゃなんで。

Nozaki: *Chotto matte kudasai. Ima koko hito tooseru joutaijanainde, hontou gucha guchanande.*

“Tunggu sebentar. Apartemenku belum siap untuk kedatangan tamu sekarang, benar-benar berantakan.”

GSN/5/00:00:24/DL

Kalimat yang diucapkan Nozaki merupakan kalimat deklaratif bermakna imperatif larangan. Nozaki memberitahu editornya kalau rumahnya belum siap kedatangan tamu karena sedang berantakan. Secara tidak langsung Nozaki melarang editornya untuk datang ke rumahnya sekarang, karena Nozaki merasa tidak enak jika kedatangan tamu ketika rumahnya sedang berantakan.

4.2.1.2 Makna Imperatif dalam Struktur Kalimat Interogatif

Kalimat bermakna imperatif yang dinyatakan dalam kalimat interogatif memiliki makna imperatif perintah, ajakan, permohonan, dan larangan.

1. Kalimat Interogatif Bermakna Imperatif Perintah

Konteks 1 : Percakapan terjadi di sekolah. Mikoshiba dan Sakura sedang berbicara tentang orang yang akan dijadikan karakter baru di dalam komik Nozaki. Mikoshiba ingin mengenalkan temannya kepada Sakura yang sifatnya cocok untuk dijadikan karakter baru di dalam komik Nozaki.



Gambar 4. 9 GSN/3/00:00:09/IPR

佐倉 : 新キャラのモデル、どんな子?
Sakura : Shin kyara no moderu, donna ko?
"Model karakter baru, seperti apa dia?"

GSN/3/00:00:09/IPR

Kalimat yang diucapkan Sakura merupakan kalimat interogatif bermakna imperatif perintah. Secara tidak langsung, Sakura menyuruh Mikoshiba untuk memberitahunya seperti apa model karakter baru yang akan dikenalkan oleh Mikoshiba yang diucapkan dengan kalimat interogatif.

Konteks 2 : Percakapan terjadi di sekolah. Hori melihat Wakamatsu yang sedang sembunyi di balik dinding klub paduan suara. Ketika Hori bertanya kepada Wakamatsu apa yang sedang dilakukannya, Wakamatsu berkata kalau ia ingin tahu siapa yang memiliki suara merdu yang biasanya dijuluki "Lorelei dari Klub Paduan

Suara”. Kemudian Hori bertanya kepada Wakamatsu kenapa ia tidak masuk saja ke ruangan itu jika ingin tahu orangnya.



Gambar 4. 10 GSN/10/00:09:19/IPR

堀 : 正体確かめたいなら、直接行ってみりゃいいんじゃないの。

Hori : *Shoutai tashikametai nara, chokusetsu ittemirya iinjane no.*

“Kalau kau ingin memastikannya dia siapa, kenapa tidak masuk saja ke dalam?”

GSN/10/00:09:19/IPR

Kalimat yang diucapkan Hori merupakan kalimat interogatif bermakna imperatif perintah. Selain bertanya kepada Wakamatsu, Hori bermaksud untuk memyuruhnya masuk ke ruang klub paduan suara jika ia ingin tahu orang yang sedang ia cari.

2. Kalimat Interogatif Bermakna Imperatif Ajakan

Konteks 1 : Percakapan terjadi ketika Nozaki dan Wakamatsu pulang sekolah

bersama. Wakamatsu dan Nozaki sebelumnya sama-sama mengikuti klub basket

di sekolah. Tetapi sejak Nozaki membuat komik, ia keluar dari klub basket.

Kemudian Wakamatsu bertanya kepada Nozaki apakah Nozaki tidak ingin main

basket lagi. Dan Nozaki menjawab ia takut tangannya terluka jika bermain basket

lagi.



Gambar 4. 11 GSN/6/00:03:05/IA

若松 : 先輩はもうバスケやらないんですか。
 Wakamatsu : *Senpai wa mou basuke yaranaindesuka.*
 “Kakak tidak lanjut main basket lagi?”

GSN/6/00:03:05/IA

Kalimat yang diucapkan Wakamatsu merupakan kalimat interogatif bermakna imperatif ajakan. Wakamatsu menanyakan pada Nozaki apakah Nozaki tidak lanjut main basket lagi, yang secara tidak langsung ia mengajak Nozaki untuk bermain basket lagi. Karena mereka sebelumnya bermain basket bersama di klub basket sekolah.

Konteks 2 : Percakapan terjadi di sekolah. Saat pulang sekolah, Sakura melihat Nozaki tidak cepat pulang seperti biasanya. Ketika ditanya Sakura kenapa tidak cepat pulang seperti biasanya, Nozaki berkata kalau dia sudah menyelesaikan manuskripnya, jadi tidak perlu cepat-cepat pulang. Kemudian Sakura bertanya kepada Nozaki apa yang biasanya ia lakukan jika sedang libur mengerjakan komik.



Gambar 4. 12 GSN/7/00:00:23/IA



佐倉 : いつもはお休み何してるの。

Sakura : *Itsumo ha oyasumi nani shiteru no.*

“Apa yang biasanya kamu lakukan kalau libur?”

GSN/7/00:00:23/IA

Kalimat yang diucapkan Sakura merupakan kalimat interogatif bermakna imperatif ajakan. Melihat Nozaki yang tidak sibuk seperti biasanya, Sakura bertanya apa yang biasanya dilakukan Nozaki saat sedang libur. Secara tidak langsung, Sakura ingin mengajak Nozaki melakukan sesuatu bersama-sama.

3. Kalimat Interogatif Bermakna Imperatif Permohonan

Konteks 1 : Percakapan terjadi di sekolah. Saat jam istirahat, Seo dan Nozaki disuruh oleh seorang guru untuk membawa tumpukan buku ke kelas IPA. Seo merasa buku-buku yang dibawanya sangat berat. Ia kemudian bertanya kepada Nozaki meminta persetujuan kalau buku yang mereka bawa tersebut berat.



Gambar 4. 13 GSN/ 2/00:15:42/IPM

瀬尾 : それにしてもこれ重くない。

Seo : *Sore ni shitemo kore omokunai.*

“Ngomong-ngomong, ini berat ya?”

GSN/ 2/00:15:42/IPM

Kalimat yang diucapkan Seo merupakan kalimat interogatif bermakna imperatif permohonan. Seo bertanya pada Nozaki tidak hanya meminta persetujuan jika tumpukan buku yang mereka bawa berat, tetapi secara tidak langsung Seo juga

meminta tolong pada Nozaki agar ia mau membawa sebagian buku yang dibawa Seo supaya ia tidak merasa keberatan dengan tumpukan buku tersebut.

Konteks 2 : Percakapan terjadi di sekolah. Nozaki dan Sakura sedang berbincang saat jam istirahat. Nozaki bertanya kepada Sakura apa yang biasanya dilakukan

Sakura di klub seni ketika menggambar latar. Sebagai komikus, Nozaki merasa kesulitan setiap membuat latar di dalam komiknya. Ia kemudian menanyakan hal tersebut kepada Sakura yang merupakan anggota klub seni di sekolah. Sakura kemudian menyebutkan hal-hal yang biasanya dilakukan di klub seni ketika menggambar latar.



Gambar 4. 14 GSN/8/00:14:23/IPM

野崎 : 佐倉は美術部の時、背景どうしてるんだ。

Nozaki : *Sakura ha bijutsubu no toki, haikai doushiterunda.*

“Sakura, saat di klub seni apa yang biasanya kamu lakukan ketika menggambar latar?”

GSN/8/00:14:23/IPM

Kalimat yang diucapkan Nozaki merupakan kalimat interogatif bermakna imperatif permohonan. Nozaki yang merasa kesulitan dalam membuat latar di dalam komiknya, tidak hanya meminta pendapat Sakura. Secara tidak langsung, Nozaki meminta tolong pada Sakura yang merupakan anggota klub seni, untuk membantunya menggambar latar di dalam komiknya.

4. Kalimat Interogatif Bermakna Imperatif Larangan

Konteks 1 : Percakapan terjadi di sekolah. Wakamatsu bercerita pada Nozaki kalau ia tidak suka dengan Seo karena ia selalu menggunakan kekerasan ketika bermain basket dan Wakamatsu selalu diserang olehnya. Wakamatsu sudah mencoba menunjukkan rasa amarahnya ke Seo, tapi sepertinya usahanya sia-sia karena Seo terlihat menyukai Wakamatsu.



Gambar 4. 15 GSN/6/00:07:48/IL



野崎 : まあ、若松は女にケンカ売るタイプじゃないもん。

Nozaki : *Maa, wakamatsu ha onna ni kenka uru taipu janaimonna.*

“Sudahlah, kau bukan tipe orang yang bertengkar dengan wanita, kan, Wakamatsu?”

GSN/6/00:07:48/IL

Kalimat yang diucapkan Nozaki merupakan kalimat interogatif bermakna imperatif larangan. Nozaki ingin memastikan kalau Wakamatsu bukanlah orang yang suka bertengkar dengan wanita. Dengan tuturan tersebut, Nozaki secara tidak langsung juga melarang Wakamatsu untuk mencari masalah dengan Seo.

Konteks 2 : Hori, Mikoshiba, dan Wakamatsu sedang menginap di rumah Nozaki.

Karena kebetulan teman-temannya menginap, Nozaki mendapat ide dan ingin membuat skenario di komiknya tentang pesta menginap. Untuk membuat konflik di dalam ceritanya, Nozaki menyuruh Hori dan Mikoshiba saling memukul.

Kemudian Wakamatsu mencegah Nozaki dan bertanya padanya apakah ia ingin menghancurkan pertemanan mereka.



Gambar 4. 16 GSN/11/00:19:48/IL

若松 : 友情を壊す方向ですか。

Wakamatsu : *Yuujiou wo kowasu houkou desuka.*
"Kau mau merusak hubungan pertemanannya?"

GSN/11/00:19:48/IL

Kalimat yang diucapkan Wakamatsu merupakan kalimat interogatif bermakna imperatif larangan. Wakamatsu melarang Nozaki yang menyuruh Hori dan Mikoshiba saling memukul, dengan menanyakan padanya apakah ia mau merusak hubungan pertemanan antara Hori dan Mikoshiba dengan cara seperti itu.

4.2.2 Strategi Kesantunan dalam Kalimat Imperatif Tidak Langsung

Dalam pembahasan mengenai strategi kesantunan yang digunakan di dalam kalimat imperatif tidak langsung, dibagi menjadi 3 yaitu, strategi kesantunan positif (*positive politeness*), strategi kesantunan negatif (*negative politeness*), dan strategi kesantunan tidak langsung (*off record*). Di dalam sumber data tidak ditemukan strategi kesantunan bertutur dalam hati.

4.2.2.1 Strategi Kesantunan Positif (*Positive Politeness*)

Strategi kesantunan positif adalah strategi bertutur yang dilakukan untuk menjaga dan menyelamatkan muka positif mitra tutur dengan menunjukkan keakraban kepada mitra tutur. Di dalam strategi kesantunan positif terdapat beberapa sub-strategi yang digunakan, berikut data analisis strategi kesantunan positif (*positive politeness*).

Sub-strategi 2: Melebih-lebihkan Rasa Ketertarikan, Persetujuan, dan Simpati terhadap Mitra Tutur

Data 4

Konteks : Percakapan terjadi di rumah Nozaki. Setelah kemarin membantu Nozaki mengerjakan komiknya, sepulang sekolah Sakura membantu Nozaki lagi mengerjakan komik di rumahnya. Nozaki sangat senang dengan hasil yang dikerjakan oleh Sakura, dan ia memuji Sakura atas bantuannya.

野崎 : やっぱり上手いな、佐倉。おかげで今度の締め切りは早めにあげられそうだ。

Nozaki : *Yappari umaina, Sakura. Okage de kondo no shimekiri ha hayame agerare souda.*

“Kamu benar-benar hebat, Sakura. Berkatmu, kali ini aku bisa menyerahkannya lebih cepat dari *deadline*.”

GSN/1/00:08:51/DPM

Kalimat yang diucapkan penutur (Nozaki) memiliki maksud agar mitra tutur (Sakura) bisa terus membantunya mengerjakan komik, dengan cara memujinya secara berlebihan. Tindakan Nozaki yang secara tidak langsung menyuruh Sakura untuk terus membantunya mengerjakan komik, dapat mengancam wajah positif Sakura. Sehingga Nozaki meminimalisir FTA (*Face Threatening Acts*) dengan memuji Sakura. Dengan melebih-lebihkan pujian kepada Sakura, Nozaki berusaha menjaga muka positif Sakura dan berharap Sakura bisa bekerjasama dengannya dalam membuat komik.

4.2.2.2 Strategi Kesantunan Negatif (*Negative Politeness*)

Strategi kesantunan negatif adalah strategi yang digunakan untuk menyelamatkan muka negatif mitra tutur dengan mengakui dan menghormatinya, sehingga mitra tutur tetap merasa bebas dalam bertindak. Di dalam strategi

kesantunan negatif terdapat beberapa sub-strategi yang digunakan, berikut data analisis strategi kesantunan negatif (*negative politeness*).

Sub-strategi 3: Menunjukkan Sikap Pesimis

Data 16

Konteks : Mikoshiba sedang menginap di rumah Nozaki. Mikoshiba bercerita kepada Nozaki kalau ia dulu tidak begitu lancar berbicara dengan perempuan. Kemudian Mikoshiba belajar untuk berbicara dengan perempuan lewat sebuah *game*. Sejak itu Mikoshiba menjadi senang dengan perempuan 2 dimensi. Mikoshiba mengaku setelah menyukai perempuan 2 dimensi, ia menjadi menyukai perempuan 3 dimensi, yaitu *action figure*. Nozaki merasa Mikoshiba tidak semakin maju tetapi semakin jauh dari perempuan di dunia nyata karena kegemarannya.

御子柴	:そして2次元から3次元へ..
Mikoshiba	: <i>Soshite ni jigen kara san jigen he..</i> "Kemudian aku berpindah dari 2 dimensi ke 3 dimensi."
野崎	: どんどん遠ざかってないか、それ。
Nozaki	: <i>Dondon toozakattenai ka, sore.</i> "Bukankah itu semakin jauh dari dunia nyata?"

GSN/4/00:04:00/IL

Kalimat yang diucapkan penutur (Nozaki) memiliki maksud agar mitra tutur (Mikoshiba) berhenti menyukai sesuatu yang dianggap kurang baik oleh penutur. Tindakan Nozaki yang secara tidak langsung menyuruh Mikoshiba untuk berhenti menyukai perempuan dalam bentuk *action figure*, dapat mengancam muka negatif Mikoshiba. Tetapi Nozaki melakukannya dengan menunjukkan sikap pesimis. Dengan menunjukkan keraguan, Nozaki tidak yakin Mikoshiba dapat berhenti menyukai hal tersebut. Sehingga dengan menunjukkan sikap pesimis, Nozaki





berusaha menjaga muka negatif Mikoshiba supaya Mikoshiba tetap merasa bebas melakukan apa yang ia inginkan.

4.2.2.3 Strategi Kesantunan Tidak Langsung (*Off Record*)

Strategi kesantunan tidak langsung adalah strategi yang dilakukan oleh penutur dengan cara bertutur tidak jelas. Strategi ini dilakukan dengan alasan penutur ingin melakukan FTA (*Face Threatening Acts*) tapi tidak ingin bertanggung jawab atas tuturannya. Penutur membiarkan mitra tutur untuk menafsirkan sendiri maksud tuturannya. Di dalam strategi kesantunan tidak langsung terdapat beberapa sub-strategi yang digunakan, berikut data analisis strategi kesantunan tidak langsung (*off record*).

Sub-strategi 2: Memberikan Kode yang Terkait dengan Tindakan yang Diminta kepada Mitra Tutur

Data 25

Konteks : Mikoshiba dimintai tolong oleh Sakura dan anak klub seni di sekolah untuk menjadi model. Di dalam ruangan klub seni, Mikoshiba diminta untuk berpose seperti model kemudian digambar oleh anak-anak di klub seni. Ketika Mikoshiba diberi waktu istirahat, ia merasa kepanasan dan menyuruh Sakura untuk memberinya kipas angin.

御子柴 : 熱いなあ... 佐倉、風。

Mikoshiba : *Atsuinaa... Sakura, kaze.*

“Panasnya... Sakura, angin.”

GSN/7/00:17:28/DPR

Kalimat yang diucapkan penutur (Mikoshiba) memiliki maksud memerintah mitra tutur (Sakura) agar memberikan apa yang diinginkan oleh

penutur. Tindakan yang dilakukan Mikoshiba membebani Sakura untuk melakukan apa yang diperintahkannya. Mikoshiba melakukan FTA (*Face Threatening Acts*) menggunakan kalimat tidak langsung dengan memberikan kode yang terkait tindakan yang harus dilakukan Sakura. Sakura dapat menangkap maksud Mikoshiba, karena Mikoshiba berkata *atsuinaa* 'panasnya'. Dengan memberikan kode, Mikoshiba berharap Sakura dapat menafsirkan sendiri apa yang seharusnya ia lakukan.

Di dalam *anime Gekkan Shoujo Nozaki-kun* ditemukan 40 kalimat imperatif tidak langsung yang terdiri dari 26 kalimat deklaratif dan 14 kalimat interogatif. Setiap kalimat mempunyai makna imperatif permohonan, perintah, ajakan, dan larangan. Ketika menyampaikan kalimat yang bermakna imperatif tidak langsung, digunakan strategi kesantunan untuk menyelamatkan dan menjaga muka mitra tutur agar mitra tutur merasa diterima, diakui dan dihormati oleh orang lain. Strategi kesantunan yang digunakan di dalam kalimat imperatif tidak langsung membuat kalimat tersebut terdengar lebih sopan.





BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis pada bab IV, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Kalimat imperatif tidak langsung yang ditemukan dalam *anime Gekkan Shoujo Nozaki-kun* dibagi menjadi dua jenis, yaitu makna imperatif dalam struktur kalimat deklaratif dan makna imperatif dalam struktur kalimat interogatif. Masing-masing kalimat memiliki makna imperatif perintah, permohonan, ajakan, dan larangan. Kalimat imperatif tidak langsung yang sering digunakan di dalam *anime Gekkan Shoujo Nozaki-kun* adalah kalimat deklaratif bermakna permohonan.
- 2) Strategi kesantunan di dalam kalimat imperatif tidak langsung yang digunakan pada *anime Gekkan Shoujo Nozaki-kun* terdapat tiga macam, yaitu (1) strategi kesantunan positif, seperti melebih-lebihkan rasa ketertarikan, persetujuan, dan simpati terhadap mitra tutur, (2) strategi kesantunan negatif, seperti menunjukkan sikap pesimis, dan (3) strategi kesantunan tidak langsung, seperti memberikan kode yang terkait dengan tindakan yang diminta kepada mitra tutur. Strategi yang sering digunakan dalam *anime* ini adalah strategi kesantunan tidak langsung.



5.2 Saran

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti kalimat imperatif tidak langsung dan strategi kesantunannya saja. Penulis menyadari bahwa tidak hanya kalimat imperatif saja yang dapat diteliti dan ada kemungkinan terdapat strategi kesantunan di dalam jenis kalimat yang lain. Oleh karena itu, diharapkan akan dilakukan penelitian lain yang menggabungkan antara makna imperatif atau strategi kesantunan dengan cabang ilmu linguistik yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad Ali. 2014. *Makna Imperatif Kalimat Bahasa Jepang Dalam Drama Yankee-kun to Megane-chan Episode I Karya Takanari Mahoko*. Skripsi, tidak diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya.
- Brown, Penelope dan Stephen Levinson. 1987. *Politeness: Some Universal in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chomiyah, Nurul. 2014. *Utterance and Their Meanings (teaching material)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Isao, Iori dan Shino, Takanashi. 2001. *Nihongo Bunpou Hand Book*. Japan.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Masuoka, Takashi dan Takubo Yukinori. 1989. *Kiso Nihongo Bunpou*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadar, FX. 2013. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Puspitaningrum, Adhari. 2017. *Strategi Kesantunan Tindak Tutur Imperatif Tokoh Wanita Dalam Drama First Class (Kajian Pragmatik)*. Skripsi, tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rahardi, Kunjana. 2006. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2009. *Sosio pragmatik*. Jakarta: Erlangga.
- Samyatitah, Laras Pangoning. 2016. *Kalimat Imperatif Tidak Langsung Bahasa Jepang pada Drama Suikyuu Yankees Episode 1-10 Karya Shogo Miyaki*. Skripsi, tidak diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya.
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yokota, Takashi. 2007. *A Study of "Imperatives Sentences" in The Japanese Language Education*. Diakses pada tanggal 25 November 2017 dari <http://www.hokurikuu.ac.jp/about/campus/libraryDATA/kiy031/koku6.pdf>
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Lampiran I: Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

Nama : Amalia Averina Putri

Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 28 Agustus 1996

Alamat : Jl. Rambutan Raya B9/22 Perum. Angkasa Puri,
Jati Asih, Bekasi

Agama : Islam

No. HP : 081234479794

Alamat Email : amalia.averina@gmail.com

Pendidikan : SDS Angkasa IX Jakarta (2002-2008)
SMPN 272 Jakarta (2008-)
SMPN 10 Madiun (2010-2011)
SMAN 4 Madiun (2011-2014)
Universitas Brawijaya Malang (2014-2018)

Pengalaman :

- 1) Ketua English Club SMAN 4 Madiun (2011-2012)
- 2) Staf Divisi Band & Cosplay Festival Jepang Isshoni Tanoshimimashou 10 Universitas Brawijaya (2014-2015)
- 3) Koordinator Divisi Cosplay Festival Jepang Isshoni Tanoshimimashou 11 Universitas Brawijaya (2015-2016)
- 4) KKN-M Guiding PT Taman Wisata Candi Prambanan (2017)
- 5) Freelance Translator PT. Star Software Indonesia (2017)

Kompetensi :

- 1) Japanese-Language Proficiency Test N4 (2016)
- 2) Sertifikasi TI (2018)



Lampiran 2: Sertifikat JLPT Level N4



N4

日本語能力認定書

CERTIFICATE
JAPANESE-LANGUAGE PROFICIENCY

氏名 AMALIA AVERINA PUTRI
Name

生年月日 (y/m/d) 1996/08/28
Date of Birth

受験地 インドネシア Indonesia
Test Site

上記の者は2015年12月に独立行政法人国際交流基金および
公益財団法人日本国際教育支援協会が実施した日本語能力試験
N4レベルに合格したことを証明します。

2016年1月24日

*This is to certify that the person named above has passed
Level N4 of the Japanese-Language Proficiency Test given in
December 2015, jointly administered by the Japan Foundation
and Japan Educational Exchanges and Services.*

January 24, 2016

独立行政法人 国際交流基金
理事長 安藤 裕康

Hiroyasu Ando
President
The Japan Foundation



公益財団法人 日本国際教育支援協会
理事長 井上 正幸

Masayuki Inoue
President
Japan Educational
Exchanges and Services



Lampiran 3: Berita Acara Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia
Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822
E-mail: fib_ub@ub.ac.id http://www.fib.ub.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Amalia Averina Putri
2. NIM : 145110201111050
3. Program Studi : S1 Sastra Jepang
4. Topik Skripsi : Linguistik, Pragmatik
5. Judul Skripsi : Kalimat Imperatif Tidak Langsung dalam *Anime Gekkan Shoujo Nozaki-kun*
6. Tanggal mengajukan : 19 September 2017
7. Tanggal selesai Revisi : 5 Juli 2018
8. Nama Pembimbing : Efrizal, M.A.
9. Keterangan Konsultasi :

No	Tanggal	Materi	Paraf Pembimbing
1.	19 September 2017	Pengajuan Judul dan Draft Skripsi	
2.	14 Oktober 2017	Pengajuan BAB I	
3.	15 November 2017	Revisi BAB I	
4.	15 Desember 2017	Pengajuan BAB II – III	
5.	20 Desember 2017	Revisi BAB I – BAB III	
6.	26 Maret 2018	Acc Seminar Proposal	
7.	2 April 2018	Seminar Proposal	



Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

8.	25 Mei 2018	Pengajuan BAB IV – BAB V dan Acc Seminar Hasil	
9.	31 Mei 2018	Seminar Hasil	
10.	5 Juni 2018	Revisi Seminar Hasil	
11.	28 Juni 2018	Acc Ujian Skripsi	
12.	4 Juli 2018	Ujian Skripsi	
13.	5 Juli 2018	Revisi Ujian Skripsi	

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai:

B+

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Sahiruddin, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19790116 200912 1 001

Malang, 6 Juli 2018
Dosen Pembimbing,

Efrizal, M.A.
NIP. 19700825 200012 1 001

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

Lampiran 3: Daftar Data Temuan

Data Temuan Kalimat Imperatif Tidak Langsung

No.	Temuan	Strategi Kesantunan	Kode
1.	野崎 : いやー 助かった今誰も捕まらなくてさ。 Nozaki : <i>iya- tasukatta, ima dare mo tsukamaranakutesa.</i> “Aku tertolong. Akhir-akhir ini aku tidak bisa mengajak siapa pun.”	Strategi Kesantunan Tidak Langsung	GSN/1/00:04:10/DPM
2.	野崎 : それ今月号か。 Nozaki : <i>sore kongetsugou ka?</i> “Apakah itu edisi bulan ini?”	Strategi Kesantunan Negatif	GSN/1/00:07:16/IPM
3.	野崎 : 学校で言われると変な気分だな。 Nozaki : <i>Gakkou de iiwareru to hen na kibundana.</i> “Aneh sekali kalau dipanggil itu di sekolah.”	Strategi Kesantunan Tidak Langsung	GSN/1/00:07:54/DPM
4.	野崎 : やっぱり上手いな、佐倉。おかげで今度の締め切りは早めにあげられそうだ。 Nozaki : <i>Yappari umaina, sakura. Okage de kondo no shimekiri ha hayame ageraresouda.</i> “Kamu benar-benar hebat, Sakura. Berkatmu, kali ini aku bisa menyelesaikannya lebih cepat dari tenggat waktunya.”	Strategi Kesantunan Positif	GSN/1/00:08:51/DPM
5.	野崎 : 漫画でも法律違反は怒られるんだ。 Nozaki : <i>Manga demo houritsuihan ha okorarerunda.</i> “Meskipun di komik, kalau melanggar hukum akan dimarahi.”	Strategi Kesantunan Tidak Langsung	GSN/1/00:09:44/DL
6.	野崎 : 今日はチャリ通だから、後ろに乗けてやる。 Nozaki : <i>Kyou ha charitsuu dakara, ushiro ni nokkete yaru.</i>	Strategi Kesantunan Negatif	GSN/1/00:10:56/DA

		"Hari ini aku bawa sepeda, jadi kamu bisa naik di belakangku."		
7.	野崎	: 飲み物がもう無かったか。 <i>Nozaki : Nomimono ga mou nakattaka.</i> "Kita kehabisan minuman."	Strategi Kesantunan Negatif	GSN/2/00:05:10/DPM
8.	野崎	: スポーツマンシップゼロだな。 <i>Nozaki : Supotsumanshippu zerodana.</i> "Dia tidak memiliki moral dalam olahraga."	Strategi Kesantunan Negatif	GSN/2/00:13:58/DPR
9.	先生	: 瀨尾、また遅刻したんだってな。 <i>Sensei : Seo, mata chikokushitandattena.</i> "Seo, lagi-lagi kamu terlambat."	Strategi Kesantunan Tidak Langsung	GSN/2/00:14:40/DPR
10.	瀨尾	: それにしてもこれ重くない。 <i>Seo : Sore ni shitemo kore omokunai.</i> "Ngomong-ngomong, ini berat ya?"	Strategi Kesantunan Negatif	GSN/2/00:15:42/IPM
11.	野崎	: それよりすごいなあこの歌声まるで天使の歌声。 <i>Nozaki : Sore yori sugoinaa kono utagoe marude tenshi no utagoe.</i> "Yang terpenting, suara itu hebat sekali seperti nyanyian seorang malaikat."	Strategi Kesantunan Negatif	GSN/2/00:18:32/DA
12.	佐倉	: 新キャラのモデル、どんな子？ <i>Sakura : Shin kyara no moderu, donna ko?</i> "Model karakter baru, seperti apa dia?"	Strategi Kesantunan Tidak Langsung	GSN/3/00:00:09/IPR
13.	鹿島	: 何騒いでの、御子柴？ <i>Kashima : Nani sawaide no, Mikoshiba?</i> "Apa yang kau ributkan, Mikoshiba?"	Strategi Kesantunan Tidak Langsung	GSN/3/00:00:54/IA
14.	御子柴	: 早くしねえと、迎えが来るぞ。 <i>Mikoshiba : Hayakushineeto, mukae ga kuruzo.</i> "Kalau tidak cepat, nanti jemputanmu akan datang."	Strategi Kesantunan Negatif	GSN/3/00:05:50/DPR

15.	 <p>でも本当は先輩すごい演技が上手いんだよ。 <i>Kashima Demo hontou ha senpai sugoi engi ga umaindayone.</i> “Tapi senior sangat bagus dalam hal ber-acting.”</p>	Strategi Kesantunan Negatif	GSN/3/00:09:58/DPM
16.	 <p>そして2次元から3次元へ.. <i>Mikoshiba Sashite ni jigen kara san jigen he..</i> “Kemudian aku berpindah dari 2 dimensi ke 3 dimensi..”  <p>どんどん遠ざかってないか、それ。 <i>Nozaki Dondon toozakattenai ka, sore.</i> “Bukankah itu semakin jauh dari dunia nyata?”</p> </p>	Strategi Kesantunan Negatif	GSN/4/00:04:00/IL
17.	 <p>ちょっと待ってください。今ここ人通せる状態じゃないんで、本 当ぐちゃぐちゃなんで。 <i>Nozaki Chotto matte kudasai. Ima koko hito tooseru joutaijanainde,</i> <i>nontou gucha guchanande.</i> “Tunggu sebentar. Apartemenku belum siap untuk kedatangan tamu sekarang, benar-benar berantakan.”</p>	Strategi Kesantunan Tidak Langsung	GSN/5/00:00:24/DL
18.	 <p>先輩はもうバスケやらないんですか。 <i>Wakamatsu Senpai ha mou basuke yaranain desuka.</i> “Kakak tidak lanjut main basket lagi?”</p>	Strategi Kesantunan Tidak Langsung	GSN/6/00:03:05/IA
19.	 <p>先輩とバスケしたら気分転換になるかと思ったんです か。 <i>Wakamatsu Senpai to basukeshitara kibun tenkan ni naruka to</i> <i>omottan desuga..</i> bermain “Aku rasa itu akan mengubah perasaanku jika basket dengan kakak.”</p>	Strategi Kesantunan Positif	GSN/6/00:03:40/DA
20.	 <p>若松は繊細だからなあ、愚痴だったら聞かぬよ。 <i>Nozaki Wakamatsu ha sensaidakaranaa, guchidattara kikuzo,</i> <i>tamekomunayo.</i></p>	Strategi Kesantunan Tidak Langsung	GSN/6/00:04:21/DPR

		Wakamatsu orangnya sensitif ya, kalau ada keluhan aku akan mendengarkan, jangan dipendam.”		
21.	若松 Wakamatsu	なぜかあの声を聞いたら一気に眠くなってしまいました。 <i>Wakamatsu : Nazeka ano koe wo kiitara ikki ni nemukunatte shimaimashite.</i> “Entah kenapa, ketika aku mendengar suara itu aku jadi mengantuk.”	Strategi Kesantunan Negatif	GSN/6/00:05:16/DPM
22.	野崎 Nozaki	まあ、若松は女にケンカ売るタイプじゃないもん。 <i>Maa, wakamatsu ha onna ni kenkauru taipu janaimonna.</i> “Sudahlah, kau bukan tipe orang yang bertengkar dengan wanita, Wakamatsu?”	Strategi Kesantunan Negatif	GSN/6/00:07:48/IL
23.	野崎 Nozaki	実は明日締切なんだが、医者にはちゃんと寝ているように言われてしまってな。 <i>Jitsu ha ashita shimekirinanda ga, isha ni ha chanto nete iru youni iiwaretoshimattena.</i> “Sebenarnya besok <i>deadline</i> , tapi dokter bilang aku harus istirahat.”	Strategi Kesantunan Tidak Langsung	GSN/6/00:15:10/DPM
24.	佐倉 Sakura	いつもはお休み何してるの。 <i>Itsumo ha oyasumi nanishiteruno.</i> “Apa yang biasanya kamu lakukan kalau libur?”	Strategi Kesantunan Tidak Langsung	GSN/7/00:00:23/IA
25.	御子柴 Mikoshiba	: 熱いなあ... 佐倉、風。 <i>: Atsuinaa... Sakura, kaze.</i> “Panasnya... Sakura, angin.”	Strategi Kesantunan Tidak Langsung	GSN/7/00:17:28/DPR
27.	御子柴 Mikoshiba	: 佐倉、西日が眩しい。 <i>: Sakura, nishibi ga mabushii.</i> “Sakura, matahariinya terlalu silau.”	Strategi Kesantunan Tidak Langsung	GSN/7/00:17:35/DPR
28.	御子柴 Mikoshiba	: 佐倉、風強い。 <i>: Sakura, kaze tsuyoi.</i> “Sakura, anginnya kencang.”	Strategi Kesantunan Tidak Langsung	GSN/7/00:17:38/DPR

29.	野崎 : 堀先輩すみません、これも...今回背景がすごく多いです。 Nozaki : <i>Hori-senpai sumimasen, kore mo.. konkai haikai ga sugoku ooidesu.</i> “Kak Hori maaf, ini juga.. kali ini banyak sekali latarnya.”	Strategi Kesantunan Negatif	GSN/8/00:11:28/DPM
30.	野崎 : 剣さんにそんなみっとも無いネームを見せろ! ? Nozaki : <i>Ken-san ni sonna mitto mo nai neemu wo miseroto!?</i> “Menunjukkan naskah yang buruk kepada Ken!?”	Strategi Kesantunan Tidak Langsung	GSN/8/00:13:09/IL
31.	野崎 : 佐倉は美術部の時、背景どうしてるんだ。 Nozaki : <i>Sakura ha bijutsubu no toki, haikai doushiterunda.</i> “Sakura, saat di klub seni, apa yang biasanya kamu lakukan ketika menggambar latar?”	Strategi Kesantunan Negatif	GSN/8/00:14:32/IPM
32.	堀 : お前いいヒーローになるぜ。 Hori : <i>Umae, ii hiiroo ni naruze.</i> “Kamu bisa menjadi pahlawan yang hebat.”	Strategi Kesantunan Tidak Langsung	GSN/8/00:23:19/DA
33.	野崎 : 怒ってもいい人が怒ってくれないと、新人さんとか困ります。 Nozaki : <i>Okotte mo ii hito ga okottekurenaito, shinjinsan toka komarimasu.</i> “Kalau orang tidak marah saat seharusnya marah, itu pasti orangnya yang bermasalah.”	Strategi Kesantunan Negatif	GSN/9/00:15:29/DPR
34.	瀬尾 : やっぱ見てすぐ感想言い合えるってのはいいよな。 Seo : <i>Yappa mite sugu kansou iiaerutte no ha iiyona.</i> “Sepertinya berbagi pendapat setelah menonton boleh juga, kan?”	Strategi Kesantunan Negatif	GSN/10/00:06:53/IA
35.	瀬尾 : 実は女友達全員に断られた絶叫遊園地のチケットがあるんだ、けど Seo : <i>Jitsu ha onna tomodachi zenin ni kotowarareta zekkyou yuenchi no chiketto ga arundakedoyo.</i> “Sebenarnya aku punya tiket masuk taman hiburan yang tak ada satu	Strategi Kesantunan Tidak Langsung	GSN/10/00:07:45/DA

36.	堀 正体確かめたいなら、直接行ってみりゃいいんじゃないの。 <i>Hori : Shoutai tashikametai nara, chokusetsu ittemiryu iinjaneeno.</i> “Kalau kau ingin memastikannya dia siapa, kenapa tidak masuk saja ke dalam?”	Strategi Kesantunan Negatif	GSN/10/00:09:19/IPR
37.	若松 : 友情を壊す方向ですか。 <i>Wakamatsu : Yuujou wo kowasu houkoudesuka.</i> “Kau mau merusak hubungan pertemanannya?”	Strategi Kesantunan Tidak Langsung	GSN/11/00:19:48/IL
38.	佐倉 じゃあ、アメ、アメもらえるとうれしいな。 <i>Sakura : Jaa, ame, ame moraeru to ureshiina.</i> “Kalau begitu, permen, kalau diberikan permen aku senang kok.”	Strategi Kesantunan Tidak Langsung	GSN/12/00:08:35/DPM
39.	野崎 リンゴ飴か、いいな。 <i>Nozaki : Ringo ame ka, iina.</i> “Permen apel, ya? Sepertinya enak.”	Strategi Kesantunan Tidak Langsung	GSN/12/00:15:58/IPM
40.	佐倉 夢野先生、浴衣で登るのは無理です。 <i>Sakura : Yumeno-sensei, yukata de noboru no ha muri desu.</i> “Yumeno, tidak mungkin aku memanjat dengan yukata.”	Strategi Kesantunan Tidak Langsung	GSN/12/00:16:54/DPM